

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII MTS NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Vina Zahrotul Isma
NIM. 15130049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
DESEMBER, 2019**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII MTS NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratam Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Vina Zahrotul Isma

NIM. 15130049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
DESEMBER, 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII MTS NEGERI 7 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Vina Zahrotul Isma
NIM. 15130049

Telah Disetujui,

Oleh:
Dosen Pembimbing



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS VIII MTS NEGERI 7 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Vina Zahrotul Isma (15130049)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2019 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

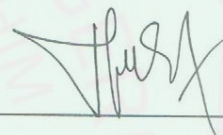
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 198107192008012008



Sekretaris Sidang

Saiful Amin, M.Pd

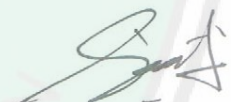
NIP. 198709222015031005



Pembimbing

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 198709222015031005



Penguji Utama

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005012005



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817 199803 1 003

Saiful Amin, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Vina Zahrotul Isma

Malang, 10 Desember 2019

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Vina Zahrotul Isma

NIM : 15130049

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Melang 10 Desember 2019



Vina Zahrotul Isma
NIM. 15130049

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ¹

"Sesungguhnya Allah tidak menya nyiakan pahala orang orang yang berbuat baik."

(QS. At Taubah: 120)



¹ Al Qur'an dan Terjemahannya, 9: 120 hlm. 206.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah dilimpahkan, dengan ini aya persembahkan karya sederhana untuk orang-orang tersayang

Ayah dan Ibu

Ayah Mattasan dan Ibu Siti Zubaidah tercinta yang selalu ikhlas memberikan hembusan nafasnya untuk melimpahkan segala do'a dan harapan, yang selalu memberikan bimbingan, dorongan, serta kasih sayang, juga tidak pernah lelah untuk merawat, memberikan teladan, dan memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat sampai pada titik ini.

Saudara-saudaraku

Adik Ryan dan Adik Kayla yang selalu menghibur dan memberi semangat, serta seluruh keluarga besar yang telah memberi motivasi.

Teman-teman seperjuangan

Sahabatku Salma, Farah, Afifah, Daryl, Fitri, Muhibbatul, Nella, Rendra, Vika, Tsalitsa, keluarga besar IPS D, teman-teman PKL yang telah memberi dukungan dan dorongan saat semangat mulai menurun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Malang”.

Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni agama islam.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Saiful Amin, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.

6. Bapak Pono, S. Ag, M. Pd, selaku Kepala Madrasah, ibu Tatik Widyawati S. Pd, selaku guru IPS kelas VIII, serta siswa siswi VIII A dan VIII B MTs Negeri 7 Malang yang telah membantu dalam penyelesaian karya ini.
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015 khususnya kelas IPS D yang telah mengukir cerita suka dan duka selama kuliah.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan anugerah dan segala amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 10 Desember 2019

Penulis,

Vina Zahrotul Isma
NIM. 15130049

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
vokal (u) panjang =	û

C. Vokal Diftong

أَوْ =	aw
أَيَّ =	ay
إِي =	î
أُو =	û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
Tabel 2.2 indikator Berpikir Kritis.....	25
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	40
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis	45
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar.....	45
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar.....	47
Tabel 4.1 Guru dan Karyawan MTs Negeri 7 Malang Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2 Guru dan Karyawan MTs Negeri 7 Malang Tahun 2019 Berdasarkan Pendidikan.....	51
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Negeri 7 Malang Tahun 2019	51
Tabel 4.4 Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	55
Tabel 4.5 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 7 Malang.....	52
Gambar 4.2 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.....	53
Gambar 4.3 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol.....	54
Gambar 4.4 Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Surat Izin Penelitian.....	74
LAMPIRAN II Surat validasi Dosen.....	75
LAMPIRAN III Lembar Bukti Konsultasi.....	76
LAMPIRAN IV Lembar Validasi RPP.....	77
LAMPIRAN V Lembar Validasi Instrumen Tes.....	80
LAMPIRAN VI Silabus Pembelajaran.....	82
LAMPIRAN VII Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	86
LAMPIRAN VIII Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis.....	107
LAMPIRAN IX Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	108
LAMPIRAN X Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	109
LAMPIRAN XI Soal Tes Hasil Belajar.....	112
LAMPIRAN XII Daftar Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Uji Coba.....	117
LAMPIRAN XIII Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas Uji Coba.....	118
LAMPIRAN XIV Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	120
LAMPIRAN XV Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	121
LAMPIRAN XVI Daftar Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	122
LAMPIRAN XVII Daftar Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	123
LAMPIRAN XVIII Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	124
LAMPIRAN XIX Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	125
LAMPIRAN XX Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis.....	126
LAMPIRAN XXI Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar.....	128
LAMPIRAN XXII Analisis Pengujian Hipotesis Kemampuan Berpikir Kritis..	130
LAMPIRAN XXIII Analisis Pengujian Hipotesis Hasil Belajar.....	131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xvii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xviii
ABSTRAK BAHASA ARAB	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Originalitas Penelitian.....	8
H. Definisi Operasional.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Model <i>Problem Based Learning</i>	16

a.	Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	16
b.	Ciri-Ciri Model <i>Problem Based Learning</i>	18
c.	Langkah- Langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	19
d.	Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i>	20
2.	Kemampuan Berpikir Kritis.....	23
a.	Pengertian Berpikir Kritis	23
b.	Indikator Berpikir Kritis.....	24
c.	Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis	26
3.	Hasil Belajar.....	28
a.	Pengertian Hasil Belajar.....	28
b.	Macam- Macam Hasil Belajar.....	29
4.	Pengaruh <i>Problem Based Learning</i> Terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar.....	31
a.	Pengaruh <i>Problem Based Learning</i> Terhadap kemampuan Berpikir Kritis.....	31
b.	Pengaruh <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar	34
B.	Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN		39
A.	Lokasi Penelitian.....	39
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
C.	Variabel Penelitian.....	40
D.	Populasi dan Sampel.....	41
E.	Data dan Sumber Data.....	42
F.	Instrumen Penelitian.....	43
G.	Teknik Pengumpulan Data	43
H.	Uji Validitas dan Reabilitas.....	44
I.	Analisis Data	47
J.	Prosedur Penelitian.....	47
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		49
A.	Paparan Data	49
1.	Sejarah Sekolah.....	49

2. Keadaan Guru	50
3. Keadaan Siswa.....	51
4. Struktur Organisasi.....	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Kemampuan berpikir Kritis.....	53
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Homogenitas	56
c. Uji hipotesis (Uji-t)	56
2. Hasil Belajar.....	57
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Homogenitas	59
c. Uji hipotesis (Uji-t)	60
BAB V PEMBAHASAN	61
A. Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Malang	61
B. Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Malang	64
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

ABSTRAK

Isma, Vina Zahrotul. 2019. *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Saiful Amin, M.Pd.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar

Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah berdasarkan pengalaman siswa di dunia nyata. Melalui model *Problem Based Learning*, siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan dijadikan bahan dan materi dalam memecahkan masalah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang (2) mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain *pretest-posttest control group*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang, untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing terdiri dari 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan uji hipotesis *Independent Sample T-test* dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan antara model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang dengan nilai rata-rata *gain score* kelas eksperimen 54,9 lebih tinggi daripada kelas kontrol 35,1 (2) terdapat pengaruh signifikan antara model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang dengan nilai rata-rata *gain score* kelas eksperimen 55,3 lebih tinggi daripada kelas kontrol 36,8. Berdasarkan hasil dari penelitian, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah alokasi waktu pada setiap tahapan model *problem based learning*.

ABSTRAK

Isma, Vina Zahrotul. 2019. The Effect of Problem Based Learning Model on Critical Thinking Ability and Learning social science outcomes of Class VIII Students of MTs Negeri 7 Malang. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching sciences. The Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Saiful Amin, M.Pd.

Keywords: Problem Based Learning Model, Critical Thinking Ability, Learning Outcomes

Problem-based Learning Model is a learning model that emphasizes problem solving based on the student experience in the real world. Through the Problem-based Learning model, students learn and work together in groups to solve and find solutions to the problems they face. Student experience that gained from the environment will be used as the material in solving problems.

The purpose of this study was to: (1) determine the effect of the Problem-based Learning model on the critical thinking abilities of students of class VIII of MTs Negeri 7 Malang (2) determine the effect of the Problem-based Learning model on learning social sciences outcomes of students of class VIII of MTs Negeri 7 Malang.

This research method uses quasi-experimental research with a pretest-posttest control group design. The research subjects were students of class VIII MTs Negeri 7 Malang, for the control class and experimental class each consisting of 30 students. Data collection techniques used are the results of the pretest and posttest. Data analysis uses the test of the Independent Sample T-test Hypothesis with the prerequisite test in the form of normality and homogeneity tests.

The results showed that: (1) there is a significant influence between the problem-based learning model on the critical thinking skills of students of class VIII MTs 7 Malang with an average gain score of the experimental class 54.9 higher than the control class 35.1 (2) there is a significant influence between problem-based learning model on learning social sciences outcomes of students of class VIII MTs Negeri 7 Malang with an average gain score of the experimental class 55.3 higher than the control class 36.8. Based on the results of the study, further researchers are advised to add time allocation at each stage of the problem based learning model.

المستخلص

عصمة، فينا زهرة. 2019. تأثير نوع مشكلة التعلم القائم على قدرة التفكير الناقد ونتيجة تعلم العلم الاجتماعي للطلبة فصل 8 مدرسة الثانوية الحكومية 7 مالانج. البحث الجامعي. قسم تعليم العلم الاجتماعي. كلية علم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: سيف الأمين الماجستير.

الكلمات الرئيسية: نوع مشكلة التعلم القائم، قدرة التفكير الناقد، نتيجة التعلم.

نوع مشكلة التعلم القائم من نوع التعلم المركز على حل المشكلة المعتمد على تجربة الطلبة في الحياة اليومية. بنوع مشكلة التعلم القائم، كان الطلبة يتعلمون المشاركة في الفرقة لحلّ المشكلات التي أصابتهم وطلب مخرجها. فتجربة الطلبة من بيئتهم مستخدمة للمادة في حل المشكلات. فهدف هذا البحث: (1) لمعرفة أثر نوع مشكلة التعلم القائم في قدرة التفكير الناقد للطلبة فصل 8 مدرسة الثانوية الحكومية 7 مالانج. (2) لمعرفة أثر نوع مشكلة التعلم القائم في نتيجة تعلم العلم الاجتماعي للطلبة فصل 8 مدرسة الثانوية الحكومية 7 مالانج. استخدم منهج هذا البحث التجربة الزائفة بصورة الإختبار القبلي والبعدي في سيطرة المجموعة. موضوع هذا البحث هو الطلبة فصل 8 مدرسة الثانوية الحكومية 7 مالانج، والفصل للسيطرة والتفقيد يتكوّن من 30 طلبة. وطريقة جمع البيانات هي من نتيجة الإختبار القبلي والبعدي. وتحليل البيانات يستخدم الإختبار الفرضية لعينة مستقلة الإختبار بإختبار الشرط القبلي من إختبار الطبيعة وإختبار التجانس.

نتيجة هذا البحث تدلّ على: (1) يوجد أثر هامّ بين نوع مشكلة التعلم القائم في قدرة التفكير الناقد للطلبة فصل 8 مدرسة الثانوية الحكومية 7 مالانج بالقيمة المساوية فصل التجربة 54,9 أعلى من الفصل التفقيد 1,35. (2) يوجد أثر هامّ بين نوع مشكلة التعلم القائم في نتيجة تعلم العلم الاجتماعي للطلبة فصل 8 مدرسة الثانوية الحكومية 7 مالانج بالقيمة المساوية فصل التجربة 3,55 أعلى من الفصل التفقيد 8,36. بخلال نتيجة البحث الآخر، يُنصح باحثون آخرون بإضافة تخصيص الوقت في كل مرحلة من مراحل نموذج التعلم القائم على حل المشكلات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran menyelesaikan masalah yang dalam penyelesaiannya siswa membutuhkan suatu pengetahuan baru.² *Problem Based Learning* didasarkan pada teori Piaget dan Vigotsky yaitu konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, siswa harus aktif dalam menyelesaikan permasalahan dunia nyata di lingkungannya yang dapat membuat siswa belajar menyelesaikan masalah secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuannya. Pembelajaran ini dapat membentuk kemampuan berpikir tinggi siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.³ Dukungan teoritis Jerome Bruner pada pengembangan model *Problem Based Learning* yang juga dikenal sebagai pembelajaran penemuan yang menekankan pada pentingnya belajar memahami struktur atau gagasan pokok, melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keyakinan bahwa pembelajaran terjadi karena penemuan.⁴

Model *Problem Based Learning* pertama kali digunakan pada perkuliahan medis di Southern Illinois University School of Medicine oleh Dr. Howard

² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 129.

³ Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 27.

⁴ Richard I. Arends, *Belajar Untuk Mengajar edisi 9* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), hlm. 104.

Barrows pada tahun 1969.⁵ Kemudian model ini dipopulerkan pada tahun 1970-an di McMaster University Canada dan perkembangannya semakin nyata karena yang pada awalnya model *Problem Based Learning* di gunakan di fakultas kedokteran, kini model *Problem Based Learning* digunakan di banyak fakultas, mulai dari ekonomi dan bisnis, teknik, fakultas- fakultas sosial, dan banyak lagi.⁶

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik, yaitu adanya pengajuan pertanyaan atau masalah, berfokus pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk atau karya dan mempresentasikannya, dan kerja sama.⁷ Dalam pelaksanaannya *Problem Based Learning* dimulai dengan adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang perlu diketahui dan sudah diketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah yang dimunculkan berupa masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga siswa terdorong berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat Asy- Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُرَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (Q.S Asy- Syura: 38)

⁵ Ridwan Abdullah, *op.cit.*, hlm. 128.

⁶ Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 12.

⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 45

Selain karakteristik, model *Problem Based Learning* memiliki beberapa tahapan proses yang dikutip dari Jordan yaitu, merancang permasalahan yang sesuai dengan kurikulum, melibatkan siswa dalam permasalahan, mendefinisikan hal yang harus dipelajari, siswa mencari informasi untuk memperoleh fakta yang relevan, siswa mengajukan solusi.⁸

Peneliti memilih model *Problem Based Learning* karena memiliki beberapa alasan. Alasan tersebut berdasarkan keunggulan model *Problem Based Learning* dalam rangkaian pembelajarannya. Berikut berapa keunggulan diantaranya :

- (1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa swtiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru tau buku- buku saja, (7) pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, (9) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, (10) pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus- menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir⁹

Selain memiliki keunggulan, model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan antara lain: (1) ketika siswa tidak percaya diri atau

⁸ Anna Sylvia. E. Ibrahim dkk, "Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Palu", eJurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 4, April 2017, hlm. 12.

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 220-221

tidak mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari, maka siswa cenderung takut untuk mencoba, (2) tanpa pemahaman untuk memecahkan masalah yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari, (3) proses pelaksanaan *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup lama.¹⁰

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir individu mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapi untuk mendapatkan pemecahan yang tepat. Menurut Paul, Fisher, dan Nosisch “kemampuan berpikir kritis adalah metode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya”.¹¹ Berpikir kritis menjadikan siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, karena mereka terus menggali dan mencari informasi mengenai sesuatu yang ingin mereka ketahui guna meningkatkan kualitas berpikirnya.

Secara empiris, model *Problem Based Learning* yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis didukung oleh hasil penelitian dari Rizki Ardy Harditama Putra pada tahun 2018 tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *problem based learning* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi daripada yang diberikan pembelajaran konvensional.

¹⁰ Suyadi, *op.cit.*, hlm. 143.

¹¹ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* terj. Benyamin Hadinata (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 4.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perubahan kemampuan siswa yang didapatkan dari pembelajaran yang telah dilakukan merupakan hasil dari pembelajaran tersebut. Hasil belajar akan menunjukkan kemampuan siswa setelah proses kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa berguna untuk proses evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat membantu guru dalam melakukan perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.¹²

Secara empiris, model *Problem Based Learning* yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar didukung oleh hasil penelitian dari Marsya Brian Sprycharecha pada tahun 2017 tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model *Problem Based Learning* pada materi sumber daya alam berpengaruh sangat efektif terhadap hasil belajar geografi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Saat ini realita yang terjadi di MTs Negeri 7 Malang telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya, dimana siswa dituntut untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Namun, model pembelajaran yang digunakan oleh guru kebanyakan merupakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa terbiasa hanya mendengarkan dan pasif dalam pembelajaran. Selain itu, keterampilan berbicara siswa rendah, kemampuan berpikir kritis siswa rendah dan hasil belajar IPS rendah. Hal ini

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22.

dapat dilihat pada nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa kelas VIII A dan VIII B pada mata pelajaran IPS Terpadu banyak yang di bawah standar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, model *Problem Based Learning* dipilih dalam penelitian ini karena model pembelajaran ini mendorong siswa lebih aktif memperoleh pengetahuannya serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang?
2. Apakah ada pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang. Secara khusus, tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang.

2. Untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan, khususnya tentang pengaruh *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa serta dapat menjadi sumber bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

- b. Bagi siswa

Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan cara yang baru dan siswa juga mampu mengambil kesimpulan dari setiap permasalahan dalam pembelajaran.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang konkret mengenai pengaruh model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian penelitian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang.
2. Ada pengaruh signifikan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini akan mengeksperimentasikan model *Problem Based Learning* terhadap berpikir kritis dan hasil belajar siswa. penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 7 Malang Kota Tumpang, dengan subjek penelitian yaitu kelas VII semester genap tahun ajaran 2018/2019. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPS Terpadu dengan materi Pasar dan Harga.

Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X), yaitu model *Problem Based Learning*. Variabel terikat (Y_1), yaitu kemampuan berpikir kritis dan (Y_2), yaitu hasil belajar.

G. Originalitas Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti yaitu model *Problem Based Learning*, kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar siswa. Pentingnya penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suhartono pada tahun 2017 tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa

Materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 4 Probolinggo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa materi pelestarian lingkungan hidup. Namun perubahan nilai rata-rata pada item mengidentifikasi masalah dan alternatif solusi masih tergolong rendah.¹³

Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsya Brian Sprycharecha pada tahun 2017 tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model *Problem Based Learning* pada materi sumber daya alam berpengaruh sangat efektif terhadap hasil belajar geografi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.¹⁴

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ardy Harditama Putra pada tahun 2018 tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi daripada yang diberikan pembelajaran konvensional.¹⁵

¹³ Ahmad Suhartono (SKRIPSI) “Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 4 Probolingg” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2017)

¹⁴ Marsya Brian Sprycharecha (SKRIPSI) “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2017)

¹⁵ Rizki Ardy Harditama Putra (SKRIPSI) “Pengaruh Model *Problrm Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2018)

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Desta Ratna Juwita pada tahun 2018 tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Menggunakan Video pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS di SMAN 06 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan media video pada mata pelajaran geografi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. hal ini dibuktikan dari nilai kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.¹⁶

Hal senada juga dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Widya Pranata pada tahun 2017 tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Quipper School* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 6J2 SMA Negeri 10 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Quipper School* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa . hal ini dibuktikan dengan temuan yang didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan tindakan siklus I ke siklus II.¹⁷

¹⁶ Desta Ratna Juwita (SKRIPSI) “*Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Video pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS di SMAN 06 Malang*” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2018)

¹⁷ Widya Pranata (SKRIPSI) “*Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Quipper School untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 6J2 SMA Negeri 10 Malang*” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2017)

Tabel 1.1

Originalitas penelitian

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS
1	Ahmad Suhartono, 2017, Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 4 Probolinggo.	Variabel bebas menggunakan model <i>problem based learning</i> .	Variabel terikat dalam penelitian ini hanya satu yaitu hasil belajar.	Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran IPS Terpadu.
2	Marsya Brian Sprycharecha, 2017, Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS.	Metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen.	Variabel terikat dalam penelitian ini hanya satu yaitu hasil belajar.	Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran IPS Terpadu.
3	Rizki Ardy Harditama Putra, 2018, Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi	Variabel bebas menggunakan model <i>problem based learning</i> .	Variabel terikat yang digunakan adalah berfikir kritis dan motivasi berprestasi.	Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran IPS Terpadu.

	Berprestasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo.			
4	Destia Ratna Juwita, 2018, Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Menggunakan Video pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS di SMAN 06 Malang.	Metode penelitian menggunakan kuasi eksperimen.	Perlakuan model <i>problem based learning</i> menggunakan media video.	Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran IPS Terpadu.
5	Widya Pranata, 2017, Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Berbantuan Quipper School untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 6J2 SMA Negeri 10 Malang.	Variabel bebas menggunakan model <i>problem based learning</i> .	Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran IPS Terpadu.

H. Definisi Operasional

Ada tiga variabel yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini. Ketiga variabel tersebut adalah :

1. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan serangkaian langkah pembelajaran yang menetapkan peserta didik dalam kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang, dengan berorientasikan pada diskusi pemecahan masalah. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning* meliputi pemberian masalah, perencanaan untuk meneliti, membentuk kelompok investigasi, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan evaluasi. Model *problem based learning* digunakan pada materi mobilitas sosial kelas VIII di MTs Negeri 7 Malang.

2. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan berpikir siswa yang tanggap terhadap berbagai permasalahan yang ada dan mampu memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Seseorang dikatakan berpikir kritis dilihat melalui indikator-indikator berikut: (1) merumuskan masalah, (2) memberikan argumen, (3) melakukan deduksi, (4) melakukan induksi, dan (5) mampu dalam pengambilan keputusan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Perubahan kemampuan siswa yang didapatkan dari pembelajaran yang telah dilakukan merupakan hasil dari

pembelajaran tersebut dilihat dari perolehan skor belajar yang diukur dengan tes.

4. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap kemampuan berpikir kritis dan Hasil belajar

Model *problem based learning* mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memberikan jawaban terhadap permasalahan pada proses pembelajaran. Melalui model *problem based learning* siswa dituntut untuk melatih kemampuan dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu permasalahan yang akan berpengaruh pada hasil belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dan peneliti memahami penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Pada BAB I berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional Dan Sistematika Penulisan.

Pada Bab II berisi tentang Kajian Pustaka yang menjabarkan Landasan Teori yang digunakan dalam Penelitian, yaitu landasan teori dan kerangka berpikir.

Pada Bab III berisi tentang metode Penelitian yang menjelaskan lokasi penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan

Sampel, Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas, Prosedur Penelitian, dan Analisa Data.

Pada Bab IV berisi tentang Paparan Data dan Hasil Temuan yang menjelaskan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Subjek Penelitian, Pelaksanaan Pembelajaran, Analisis Data, dan Uji Hipotesis.

Pada Bab V berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang menjelaskan Kajian Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian.

Pada Bab VI berisi tentang Penutup yang menjabarkan Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif. Hal ini ditandai dengan pembentukan kelompok kecil dalam tahap pembelajarannya. Pembentukan kelompok kecil ini digunakan agar siswa saling bertukar pikiran dalam pemecahan masalah.¹⁸

Problem Based Learning dikembangkan dari filsafat konstruksionisme. Yang menyatakan bahwa kebenaran merupakan konstruksi pengetahuan secara otonom.¹⁹ Sesuai hal tersebut, pendekatan konstruktivisme merupakan landasan teori munculnya model *Problem Based Learning*. Pendekatan konstruktivisme memiliki pandangan belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki dalam format baru.²⁰ Peran guru pada model *Problem Based Learning* yaitu menyediakan konteks untuk siswa agar terlibat dalam kegiatan yang memerlukan adaptasi sesuai tingkat perkembangan mereka pada ranah kognitif. Dengan begitu pembelajaran akan berpusat pada siswa (*student*

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 23.

¹⁹ Suyadi, *op.cit.*, hlm. 129.

²⁰ Wowo Kuswana, *Taksonomi Berfikir* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 155.

centered) sebab pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sudah dianggap tradisional dan perlu diubah.²¹

Menurut Arends, model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual.²² Dalam hal ini, model *Problem Based Learning* merupakan kegiatan pengajaran siswa secara aktif yang dihadapkan pada masalah kompleks dalam kehidupan nyata. Masalah yang dimaksud yaitu yang benar-benar terjadi dalam masyarakat atau lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah baik masalah sosial maupun masalah lainnya.

Menurut Hosnan, *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.²³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah berdasarkan pengalaman siswa di dunia nyata. Melalui model *Problem Based Learning*, siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok mencari solusi atas masalah

²¹ Taufiq amir, *op.cit.*, hlm. 5.

²² Warsono, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 147.

²³ Anna Sylvia. E. Ibrahim dkk, *op.cit.*, hlm. 11.

yang dihadapi. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan dijadikan bahan dan materi dalam memecahkan masalah.

b. Ciri-ciri Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa ciri-ciri tersendiri dalam model pembelajarannya. Menurut Ibrahim dan Nur menyatakan bahwa ciri-ciri *Problem Based Learning* sebagai berikut²⁴:

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Model *Problem Based Learning* bukan hanya mengorganisasi-prinsip-prinsip atau keterampilan akademik tertentu, pembelajaran ini mengorganisasikan pembelajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara sosial penting dan bermakna untuk siswa. berfokus pada keterkaitan antar disiplin.

2) Pembelajaran ini berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, Matematika, Ilmu-ilmu sosial), masalah yang akan diselidiki telah dipilih yang benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

3) Penyelidikan autentik

Pembelajaran ini mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan

²⁴ Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 45.

menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat referensi, dan merumuskan kesimpulan.

4) Menghasilkan produk/ karya dan memamerkannya

Problem Based Learning menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

c. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Dalam proses *Problem Based Learning* digunakan berdasarkan kompleksnya masalah yang ada di dunia nyata. Permasalahan yang terjadi tersebut, digunakan sebagai pendorong siswa untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasikan informasi, sehingga dapat mengaplikasikan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

Dalam memenuhi hal tersebut, *Problem Based Learning* memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan selama pembelajaran. Beberapa ahli telah menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah tersebut menurut Sumarmi adalah sebagai berikut:

(1) Siswa diberi suatu masalah, (2) dalam kelompok-kelompok kecil siswa mendiskusikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta mengerjakan yang perlu diketahui. Pada bagian ini juga mencakup membuat pernyataan-pernyataan masalah dan membuat hipotesis-hipotesis, (3) kemudian siswa mencari data tentang hal-hal yang diperlukan atau informasi yang belum ada, (4) siswa berkumpul kembali dengan kelompoknya untuk melaporkan apa saja yang telah dipelajari, (5) langkah-langkah ini akan berulang beberapa kali, berdiskusi, mencari

informasi, melaporkan ke kelompok, diskusi lagi sampai kelompok mendapat solusi, (6) kegiatan akhir merupakan kegiatan diskusi penutup, yaitu bila informasi yang dipelajari dan diproses telah sampai pada suatu solusi²⁵

Sedangkan menurut Arends, langkah-langkah atau sintaks model

Problem Based Learning diuraikan pada tabel berikut.²⁶

Tabel 2.1 Sintaks Model *Problem Based Learning*

Fase	Langkah- Langkah pembelajaran
Fase I	Mengorientasikan siswa pada masalah
Fase II	Mengorganisasi siswa untuk belajar
Fase III	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
Fase IV	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Fase V	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam tabel sintaks di atas tampak jelas bahwa *Problem Based Learning* dimulai dari adanya masalah, kemudian siswa memperdalam peengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Keunggulan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Dalam model *Problem Based Learning* juga memiliki keunggulan yaitu memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pembelajaran

²⁵ Sumarmi, *Model-Model Pembelajaran Geografi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), hlm. 148.

²⁶ Richard Arends, *op.cit.*, hlm. 57.

dengan melibatkan diri secara langsung sehingga siswa memiliki sifat mandiri dalam belajar. Siswa mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran aktif dan menyenangkan melalui memecahkan masalah.²⁷ Kelebihan *Problem Based Learning* yang berpusat pada siswa akan menumbuhkan pembelajaran yang aktif, meningkatkan pemahaman, tersimpan dan membangun pembelajaran seumur hidup.²⁸ Siswa lebih bisa mengingat dan memahami materi, karena langsung terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan dalam pembelajarannya. Menurut Sanjaya berikut beberapa keunggulan dari model *Problem Based Learning*:

- (1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran,
- (2) pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,
- (3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa,
- (4) pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,
- (5) pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- (6) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa swtiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru tau buku- buku saja,
- (7) pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa,
- (8) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- (9) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata,
- (10) pemecahan masalah dapat

²⁷ Suyadi, *op.cit.*, hlm. 142.

²⁸ Diana F. Wood, *ABC of learnig and teaching inmedicine problem based learning, national center for biotechnology information* (US: National Library of Medicine, 2003), hlm. 11.

mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir²⁹

Banyaknya kelebihan dari model *Problem Based Learning* menjadikan model ini sebagai model pembelajaran yang tepat bagi siswa. siswa memiliki pengetahuan yang baru dari penemuannya sendiri yang tentunya memberikan kebanggaan tersendiri bagi siswa. siswa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

Selain memiliki keunggulan, model *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan antara lain: ketika siswa tidak percaya diri atau tidak mampu menyelesaikan masalah yang dipelajari maka siswa cenderung takut untuk mencoba, tanpa pemahaman untuk memecahkan masalah yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari, proses pelaksanaan *Problem Based Learning* membutuhkan waktu yang cukup lama,³⁰ pemahaman yang kurang tentang mengapa masalah-masalah yang dipecahkan maka siswa kurang termotivasi untuk belajar.³¹ Oleh sebab itu, dalam proses *Problem Based Learning* tugas guru adalah memotivasi siswa agar mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

²⁹ Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 220-221.

³⁰ Suyadi, *op.cit.*, hlm. 143.

³¹ Bekti Wulandari dan Herman Dwi, "Pengaruh *Problem-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3 Nomor 2, Juni 2013, hlm. 182.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis menurut Santrock adalah memahami makna masalah secara lebih dalam serta mempertahankan agar pikiran tetap terbuka terhadap segala pendekatan dan pandangan yang berbeda, dan berpikir secara reflektif.³² Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa berpikir kritis harus terlebih dahulu memahami makna dari permasalahan yang diberikan sebelum menyelesaikannya. Selain itu, mampu mempertahankan cara berpikir terbuka dari segala pendekatan dan pandangan yang berbeda.

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir individu mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapi untuk mendapatkan pemecahan yang tepat. Menurut Kuswana, berpikir kritis merupakan analisis situasi masalah melalui evaluasi potensi, pemecahan masalah, dan sintesis informasi untuk menemukan keputusan.³³ Siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila telah melakukan penalaran yang baik untuk menemukan solusi dan keputusan yang akurat.

Fisher menjelaskan bahwa “berpikir kritis secara khusus berhubungan dengan kualitas pemikiran atau argumen yang disajikan untuk mendukung suatu keyakinan atau rentetan tindakan. Setiap proses belajar hendaknya mampu melatih aspek intelektual, emosional, dan

³² Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 68.

³³ Wowo Kuswana, *Taksonomi Berpikir* (Bandung: Rosida, 2011), hlm. 19.

keterampilan bagi siswa³⁴ hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis. Hal tersebut ditunjang dengan keterampilan siswa dalam menalar suatu pengetahuan yang diterima. Pengetahuan tersebut selanjutnya akan diselidiki berdasarkan bukti yang relevan. Dalam pengambilan keputusan akan disertakan berbagai sumber yang dapat memperkuat argumen tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah pemikiran untuk memahami makna masalah secara lebih dalam dan mampu mempertahankan cara berpikir untuk terbuka dari segala pandangan yang berbeda serta berpikir secara reflektif yang bertujuan untuk memutuskan apa yang akan dilakukan.

b. Indikator berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis memiliki dasar yang membedakan dengan kemampuan berpikir yang lain. Dasar tersebut diwujudkan dalam bentuk indikator kemampuan berpikir kritis. Ennis mengemukakan “seseorang dikatakan berpikir kritis dapat dilihat melalui indikator-indikator berikut: (1) merumuskan masalah, (2) memberikan argumen, (3) melakukan deduksi, (4) melakukan induksi, (5) dan mampu dalam pengambilan keputusan”.³⁵

³⁴ Alec Fisher, *op.cit.*, hlm. 13.

³⁵ Robert ennis. 2002. An outline of goals for a critical thinking curriculum and its assesment (online) (<http://www.criticalthinking.net/goals.html>) diakses 10 Januari 2019

Sejalan dengan pendapat Ennis, menurut Nurhadi, dkk indikator berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut.³⁶

Tabel 2.2 Indikator Berpikir Kritis

No	Kemampuan Berpikir Kritis	Indikator
1	Merumuskan masalah	Memformulasikan dalam bentuk pertanyaan yang memberi arah untuk memperoleh jawabannya.
2	Memberikan argumen	Argumen dengan alasan yang sesuai, menunjukkan perbedaan dan persamaan, serta argumen-nya utuh.
3	Melakukan deduksi	Mendeduksi secara logis, kondisi logis deduktif, me-lakukan interpretasi terhadap pertanyaan.
4	Melakukan induksi	Melakukan investigasi atau pengumpulan data, membuat generalisasi data, membuat tabel dan grafik, membuat kesimpulan terkait dengan hipotesis.
5	Melakukan evaluasi	Evaluasi berdasarkan fakta, berdasarkan prinsip atau pedoman serta memberikan alternatif.
6	Mengambil kesimpulan dan tindakan	Memilih kemungkinan solusi, menentukan kemungkinan tindakan yang akan di-laksanakan.

Kemampuan berpikir kritis terdapat indikator-indikator yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis dapat dapat dilihat dari tingkah laku yang diperlihatkan selama proses berpikir berikut:

- (a) Mengajukan pertanyaan seperti bagaimana kita tahu? Atau apa buktinya? (b) mengetahui semua gagasan dapat berubah dan bahwa teori-teori yang ada adalah teori-teori yang terbaik berdasarkan bukti yang dimiliki sejauh ini (c) mengetahui bahwa diperlukan

³⁶ Nurhadi, dkk, *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis dalam KBK* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 73.

bukti yang cukup untuk menarik suatu kesimpulan yang kuat (d) memberi penjelasan atau interpretasi, melakukan obeservasi dan prediksi (e) selalu mencari konsisten terhadap kesimpulan-kesimpulan yang diambil dan memberi penjelasan dengan rasa percaya diri³⁷

Berdasarkan kriteria dari beberapa pendapat diatas, maka indikator kemampuan berpikir kritis dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) siswa mampu merumuskan masalah dari suatu data/ fakta (2) siswa mampu memberikan argumen untuk mengungkapkan informasi (3) siswa mampu mengevaluasi suatu pernyataan (4) siswa mampu menginterpretasi sebuah data atau kejadian (5) siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan data/ fakta. Dengan demikian, siswa dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila setelah diberi perlakuan model *Problem Based Learning* mampu melakukan semua atau sebagian besar indikator tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu, kondisi fisik: menurut Maslow kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang mendasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut untuk berpikir secara kritis untuk memecahkan masalah, maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pemikirannya. Siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam berpikir karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 74.

Kedua yaitu motivasi: menurut Kort motivasi merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri untuk mencapai tujuan.

Ketiga yaitu pengembangan intelektual: menurut Sudaryanto intelektual merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu permasalahan. Perkembangan intelektual setiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya.

Keempat yaitu interaksi antar pengajar dan siswa: menurut Rath menyatakan bahwa siswa memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang berpikir kritis yaitu ada empat faktor antara lain: 1) kondisi fisik, 2) motivasi, 3) pengembangan intelektual, dan 4) interaksi guru dan siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Hasil belajar tercermin dalam bentuk pengetahuan, pemahaman sikap, keterampilan, dan kecakapan terhadap ilmu yang dipelajari siswa yang dapat diukur.

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Perubahan kemampuan siswa yang didapatkan dari pembelajaran yang telah dilakukan merupakan hasil dari pembelajaran tersebut. Hasil belajar siswa pada hakikatnya yaitu perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar akan menunjukkan wujud kemampuan pengetahuan siswa setelah proses kegiatan pembelajaran.³⁸

Penilaian proses belajar adalah usaha memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses

³⁸ Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm.3.

belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.³⁹

Menurut Keller, hasil belajar adalah prestasi konkret yang ditampilkan oleh siswa. Romizowski dan John M. Keller memandang hasil belajar merupakan keluaran dari sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Masukan-masukan tersebut dikelompokkan menjadi dua macam, yakni masukan pribadi dan masukan yang berasal dari lingkungan.⁴⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴¹ Bidang kognitif berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, bidang afektif berkaitan dengan emosi dan bidang psikomotorik berkaitan dengan gerakan dan kondisi jasmani .

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan menimbulkan suatu keberhasilan setelah mengalami proses pembelajaran. Kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Macam- Macam Hasil Belajar

Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. a) Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 38.

⁴¹ Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38.

yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. b) Ranah Afektif berkaitan dengan sikap. Ranah ini terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi. c) Ranah Psikomotorik berkaitan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan tidak sadar, keterampilan gerakan dasar, kemampuan membedakan visual, audit, motoris, keselarasan, gerakan skill (keterampilan kompleks), dan gerakan yang berkaitan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴²

Jenis penilaian hasil belajar jika dilihat dari fungsinya terdapat lima penilaian. Pertama, penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kedua, penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir unit program ketika catur wulan, akhir semester dan akhir tahun. Ketiga, penilaian diagnostik yaitu penilaian yang diambil untuk mengetahui kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Keempat, penilaian selektif adalah penilaian untuk keperluan seleksi pendidikan. Kelima, penilaian penempatan yaitu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan oleh suatu lembaga.⁴³

⁴² Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.22.

⁴³ Ibid., hlm. 5.

4. Pengaruh *Problem Based learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

a. Pengaruh *Problem Based learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Model *Problem Based Learning* menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Model *Problem Based Learning* ini muncul dengan landasan teori belajar kognitif yang menggunakan pendekatan konstruktivisme. Teori ini menyebutkan bahwa belajar merupakan proses belajar yang mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk di dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.⁴⁴

Menurut Suprijono, model *Problem Based Learning* lebih mengarahkan siswa dalam usaha meningkatkan keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan melalui interaksi siswa pada masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari *Problem Based Learning* yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam model *Problem Based Learning* menekankan pada berpikir tingkat tinggi. Pada pembelajaran ini siswa difasilitasi mengembangkan kemampuan berpikir melalui induksi logika yaitu berpikir dari fakta ke konsep.⁴⁵

⁴⁴ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 51.

⁴⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 70.

Menurut Sudarman, landasan *problem based learning* adalah proses kolaboratif. Guru akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Dengan *problem based learning* diharapkan siswa dapat memecahkan masalah dengan beragam alternatif solusi, serta dapat mengidentifikasi penyebab permasalahan yang ada.⁴⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memberikan jawaban terhadap permasalahan pada proses pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan proses merumuskan masalah sampai dengan menyimpulkan akan membentuk logika berpikir siswa dalam memberikan solusi permasalahan yang diberikan. *Problem Based Learning* yang berfokus pada siswa bertujuan memberikan pengalaman baru pada proses belajar dan hasil akhir.

Beberapa penelitian pendukung mengenai model *Problem Based Learning* antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ardy Harditama Putra pada tahun 2018 tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif

⁴⁶ Sudarman, "Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah", Jurnal Pendidikan Inovatif, Volume 2 Nomor 2, 2007, hlm. 68.

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi daripada yang diberikan pembelajaran konvensional.⁴⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Desta Ratna Juwita pada tahun 2018 tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Menggunakan Video pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS di SMAN 06 Malang, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* menggunakan media video pada mata pelajaran geografi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. hal ini dibuktikan dari nilai kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.⁴⁸

Hal senada juga dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Widya Pranata pada tahun 2017 tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Quipper School untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 6J2 SMA Negeri 10 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan Quipper School dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa . hal ini dibuktikan dengan temuan yang didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa

⁴⁷ Rizki Ardy Harditama Putra (SKRIPSI) “*Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo*” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2018)

⁴⁸ Desta Ratna Juwita (SKRIPSI) “*Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Video pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS di SMAN 06 Malang*” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2018)

terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan tindakan siklus I ke siklus II.⁴⁹

Berdasarkan kajian di atas menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang digabungkan dengan media dan pendekatan yang cocok dengan sintaks *Problem Based Learning*. Penelitian diatas juga menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* dapat digunakan untuk semua jenis materi yang membutuhkan logika berpikir siswa. jadi dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan keaktifan siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Pengaruh *Problem Based learning* Terhadap Hasil Belajar

Menurut Muhibbin, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.⁵⁰ Subroto mengemukakan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵¹ Model yang

⁴⁹ Widya Pranata (SKRIPSI) “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Quipper School untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 6J2 SMA Negeri 10 Malang” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2017)

⁵⁰ Shinta Anggraini, dkk, “Pengaruh Model Problem Based learning Terhadap Hasil Belajar sejarah Siswa”, Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol 4 No. 1, 2016, hlm. 112.

⁵¹ Apri Tivani dan Juniar Hutahaean, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X”, Jurnal Ikatan Alumni Universitas Negeri Medan Vol. 3No. 1, 2017, hlm. 2.

digunakan dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* dimana siswa dihadapkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan dengan berbagai alternatif solusi serta dapat mengidentifikasi penyebab permasalahan yang ada.

Model *problem based learning* juga berkaitan dengan hasil belajar siswa, artinya dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. melalui *problem based learning* siswa dituntut untuk melatih kemampuan dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu permasalahan yang diberikan melalui pemahaman siswa pada materi pelajaran yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Model *Problem Based Learning* memberi arti bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam pembelajaran dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Siswa terlatih untuk mengemban suatu tanggung jawab, mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi melalui idenifikasi masalah, analisis masalah dan menemukan solusi. Melatih siswa melakukan evaluasi terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukannya, sehingga dengan demikian siswa tidak akan melakukan kesalahan yang sama dengan sebelumnya. Hal ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suhartono pada tahun 2017 tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 4 Probolinggo, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa materi pelestarian lingkungan hidup. Namun perubahan nilai rata-rata pada item mengidentifikasi masalah dan alternatif solusi masih tergolong rendah.⁵²

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsya Brian Sprycharecha pada tahun 2017 tentang Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model Problem Based Learning pada materi sumber daya alam berpengaruh sangat efektif terhadap hasil belajar geografi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang digabungkan dengan model, media, dan pendekatan yang cocok dengan sintaks

⁵² Ahmad Suhartono (SKRIPSI) “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 4 Probolinggo” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2017)

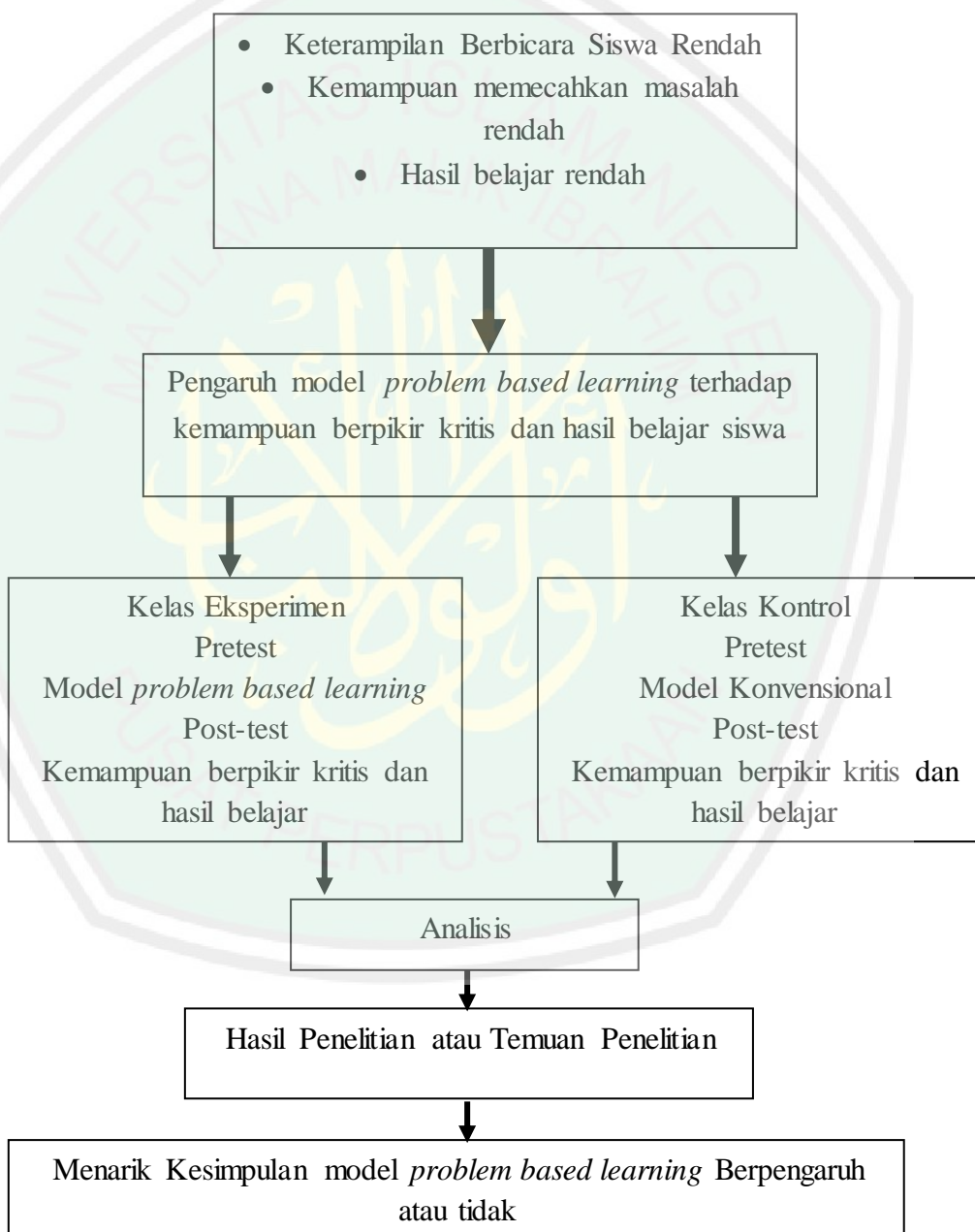
⁵³ Marsya Brian Sprycharecha (SKRIPSI) “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2017)

pembelajaran *problem based learning*. penelitian di atas juga menunjukkan bahwa *problem based learning* dapat digunakan untuk semua jenis materi membutuhkan logika berpikir siswa. jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning* akan dapat mempengaruhi hasil akhir dari proses belajar siswa.



B. Kerangka Berpikir

Berikut merupakan kerangka berpikir pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang yang tertera pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 7 Malang dengan alamat Jl. Raya Pandanajeng No.25, Bletok, Pandanajeng, Tumpang, Malang. MTs Negeri ini merupakan salah satu MTs Negeri yang berada di Kabupaten Malang.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Daniel Mujis penelitian kuantitatif merupakan metode yang menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis menggunakan statistik.⁵⁴

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap berpikir kritis dan hasil belajar. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk mengungkap hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen.⁵⁵ Alasan menggunakan eksperimen semu dalam penelitian ini dikarenakan peneliti tidak dapat mengendalikan sepenuhnya kedua kelompok karena tidak semua variabel luar dapat dikontrol.

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diwakili oleh kelas VIII A dan kelas kontrol yang diwakili oleh kelas VIII B.

⁵⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 49.

⁵⁵ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 177.

Kelas eksperimen diberi pengajaran dengan menggunakan model *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol sebagai pembanding diberi pengajaran dengan menggunakan diskusi dan tanya jawab.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *pretest-posttest control group design* dimana kelas eksperimen dan kelas kontrol dikenakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan untuk mengetahui keadaan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil *pretest* yang baik jika nilai kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. *Posttest* diberikan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dari kedua kelompok kelas tersebut untuk mengetahui hasil akhir. Dalam hal ini rancangan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Keterangan:

X : Perlakuan dengan model *problem based learning*

O1 : Prates kelas eksperimen

O1 : Prates kelas kontrol

O2 : Pasca tes kelas eksperimen

O2 : Pasca tes kelas kontrol

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian

ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu variabel bebas (X) yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap dua variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X) atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini model *problem based learning* (X) sebagai variabel bebas.
2. Variabel terikat (Y) atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini terdapat dua variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis (Y₁) dan hasil belajar (Y₂).

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁵⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang.

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵⁸ Sampel dalam penelitian ini adalah

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 270.

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ Siregar Sofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 30.

seluruh siswa kelas VIII B yaitu sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol dan seluruh siswa kelas VIII A yaitu sebanyak 30 siswa sebagai kelas eksperimen.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis/ kesimpulan).⁵⁹ Berdasarkan lokasi penelitian, peneliti membutuhkan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti atau petugas-petugasnya dari sumber pertamanya.⁶⁰ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari lapangan dengan menggunakan angket/ kuesioner dan tes yang kemudian dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Data primer ini diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (*Model Problem Based Learning*) terhadap Y₁ (Kemampuan Berpikir Kritis) dan Y₂ (Hasil Belajar). Data primer berupa hasil kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, seperti data yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian, literatur, dan buku-buku kepustakaan, situs-situs internet dan data lainnya yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti untuk menjadikan sebagai landasan teori dalam mencari alternatif pemecahan yang dihadapi. Data sekunder ini

⁵⁹ Jukiansyah, *Metode Penelitian Skripsi, tesis, desertasi dan Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 75.

⁶⁰ Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19.

diperoleh dari guru IPS kelas VIII yang berupa nilai PTS (Penilaian Tengah Semester).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian yang digunakan sebagai alat mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes untuk mengukur hasil belajar. Tes yang dimaksud adalah *pretest* dan *posttest*. Soal-soal tes terdiri dari butir-butir soal dimana masing-masing item harus dapat mewakili tiap tujuan pembelajaran dan indikator yang akan diukur. Penilaian tes kemampuan berpikir kritis menggunakan rubrik penilaian dengan menggunakan indikator kemampuan merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi, mengambil kesimpulan dan tindakan dengan skala 0-4, kemudian dikonversi menjadi skala interval 1-100.

Instrumen tes terdiri dari butir-butir soal pilihan ganda untuk hasil belajar dan *essay* untuk tes kemampuan berpikir kritis, tes akan diuji cobakan terlebih dahulu kepada subjek lain di luar subjek penelitian. Uji coba instrumen diberikan kepada siswa kelas IX A, sebab siswa kelas tersebut sudah memiliki pengalaman tentang materi interaksi sosial. Uji coba instrumen dilakukan sebelum penelitian untuk mengukur validitas dan reliabilitas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peran peneliti dalam pengumpulan data sebagai pembuat soal tes, penguji validitas, dan reliabilitas soal tes, perencana pelaksanaan tes, fasilitator pelaksanaan tes dan menyimpulkan hasil tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian

ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dan *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan. Kemudian, selisih data dari hasil *posttest* dan *pretest* (*gain score*) inilah yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki jumlah dan tipe yang sama.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁶¹

Validitas instrumen dilakukan sebelum diberikan kepada kelas penelitian. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tes yang digunakan mampu mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Analisis validitas tes dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS 20.00 for Windows*. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas item dengan membandingkan nilai signifikansi. Item soal dikatakan valid jika nilai signifikansi $< 0,05$.

⁶¹, Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 168.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis

No item	<i>Probability value (sig. 2-tailed)</i>	Taraf signifikansi	Keterangan
1	0,001	0,05	VALID
2	0,000	0,05	VALID
3	0,002	0,05	VALID
4	0,000	0,05	VALID
5	0,000	0,05	VALID
6	0,000	0,05	VALID

Uji coba instrumen tes kemampuan berpikir kritis dilakukan kepada 30 siswa kelas IX A dengan total lima soal tes uraian. Dari hasil uji coba instrumen menunjukkan semua item soal valid dan siap untuk diujikan. Hasil perhitungan SPSS dapat dilihat pada lampiran XX.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar

No item	<i>Probability value (sig. 2-tailed)</i>	Taraf signifikansi	Keterangan
1	0,000	0,05	VALID
2	0,000	0,05	VALID
3	0,001	0,05	VALID
4	0,000	0,05	VALID
5	0,000	0,05	VALID
6	0,000	0,05	VALID
7	0,000	0,05	VALID
8	0,001	0,05	VALID
9	0,000	0,05	VALID
10	0,000	0,05	VALID
11	0,000	0,05	VALID
12	0,005	0,05	VALID
13	0,000	0,05	VALID
14	0,000	0,05	VALID
15	0,000	0,05	VALID
16	0,003	0,05	VALID
17	0,000	0,05	VALID
18	0,000	0,05	VALID
19	0,000	0,05	VALID
20	0,000	0,05	VALID
21	0,000	0,05	VALID
22	0,000	0,05	VALID

23	0,001	0,05	VALID
24	0,000	0,05	VALID
25	0,000	0,05	VALID

Uji coba instrumen tes hasil belajar dilakukan kepada 30 siswa kelas IX A dengan total dua puluh lima soal tes pilihan ganda. Dari hasil uji coba instrumen menunjukkan semua item soal valid dan siap untuk diujikan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajegan alat tes tersebut dalam menilai yang dinilai, artinya alat penilaian tersebut jika digunakan akan selalu memberikan hasil yang relatif sama. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶² Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.00 for Windows* dengan uji statistik rumus *Cronbach's alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas jika nilai Cronbach's alpha > r_{tabel} .

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,683	6

Nilai r_{tabel} untuk $df\ 30 = 0,3440$. Nilai Cronbach's alpha $0,683 > 0,3440$, maka instrumen tes dikatakan reliabel.

⁶² *Ibid.*, hlm. 169.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,480	25

Nilai r_{tabel} untuk $df\ 30 = 0,3440$. Nilai Cronbach's alpha $0,480 > 0,3440$, maka instrumen tes dikatakan reliabel.

I. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Hassan mengatakan bahwa analisis kuantitatif menggunakan model-model, seperti model matematika, model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam satu uraian.⁶³ Adapun uji hipotesis yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan analisis data berupa uji dengan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Uji *Independent Sample T-tes* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dengan tingkat signifikansi yang digunakan 5%.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Pemilihan objek
 - b. Menentukan topik permasalahan
 - c. Pengajuan judul proposal
 - d. Studi pustaka
 - e. Membuat surat izin

⁶³ Iqbal Hasan, *op.cit.*, hlm, 29.

- f. Konsultasi proposal
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Observasi
 - b. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian
 3. Tahap penyelesaian
 - a. Menganalisis data-data yang diperoleh
 - b. Menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Sekolah

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak KH. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftaran siswa baru saat itu mencapai 120 orang.⁶⁴

Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II, sehingga sedikit mengurangi beban para pengurus di bidang pendanaan. Pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II (SK terlampir) diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri Tumpang, kemudian pada tahun 2016 MTsN Tumpang berubah nama menjadi MTs Negeri 7 Malang.

Dari tahun ke tahun MTsN Tumpang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar, program-program pengembangan dan sarana pendukung lainnya. MTs Negeri Tumpang merupakan madrasah negeri

⁶⁴ Hasil dokumentasi, tanggal 20 Agustus 2019

termuda di kabupaten Malang. Namun, MTsN Tumpang berusaha menjadi madrasah terbaik. Ini terbukti dari banyaknya prestasi yang dicapai siswa/siswi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional, seperti: juara 1 olimpiade matematika, juara 1 telling story, juara 1 pidato bahasa inggris, dan juara 1 pramuka. Semua itu bermula dari keinginan kepala madrasah yang bermimpi menjadikan MTsN Tumpang sebagai madrasah unggulan walaupun secara geografis terletak di daerah pedesaan.⁶⁵

2. Keadaan Guru

Data hasil dokumentasi pada hari sabtu, tanggal 18 Mei 2019 tentang keadaan guru MTs Negeri 7 Malang diperoleh jumlah guru dan karyawan adalah 54 orang, terdapat 37 guru dan karyawan yang berstatus PNS dan 17 guru dan karyawan non PNS sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Guru dan Karyawan MTs Negeri 7 Malang Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PNS	12	17	29
2	Karyawan PNS	3	5	8
3	Guru Non PNS	4	6	10
4	Karyawan Non PNS	3	4	7
Total		22	32	54

Sumber : dokumen penelitian, 2019

Berdasarkan data yang didapat dari MTs Negeri 7 Malang guru dan karyawan tersebut mayoritas berpendidikan sarjana, adapun data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

⁶⁵ Hasil dokumentasi, tanggal 20 Agustus 2019

Tabel 4.2. Guru dan Karyawan MTs Negeri 7 Malang Tahun 2019 Berdasarkan Pendidikan

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SMA/ sederajat	3	5	8
2	Diploma III	2	3	5
3	Sarjana (S1)	21	18	39
4	Master (S2)	1	2	2
Total		27	27	54

Sumber : dokumen penelitian, 2019

3. Keadaan Siswa

Pada tahun 2018/2019 MTs Negeri 7 Malang memiliki 594 siswa yang terbagi menjadi 19 rombongan belajar (kelas). Siswa kelas 9 berjumlah 178 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas. Siswa kelas 8 sebanyak 201 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas juga dan kelas 7 berjumlah 215 siswa yang terbagi menjadi 7 kelas.⁶⁶ Adapun pembagian siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX pada MTs Negeri 7 Malang Tahun 2019 sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Siswa MTs Negeri 7 Malang Tahun 2019

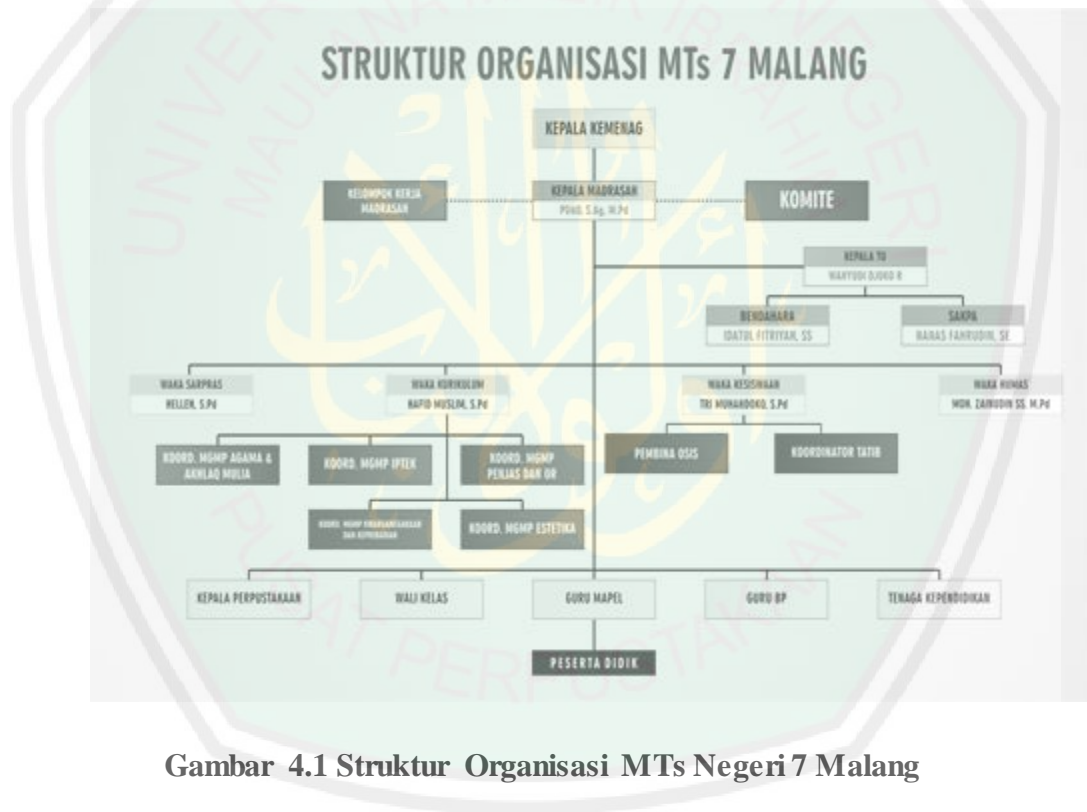
SISWA	JML KELAS	JUMLAH SISWA		Total Siswa
		LAKI ²	PEREMPUAN	
Kelas VII	7 Kelas	101 siswa	114 siswa	215 siswa
Kelas VIII	6 Kelas	98 siswa	103 siswa	201 siswa
Kelas IX	6 Kelas	86 siswa	92 siswa	178 siswa
JUMLAH	19 ruangan	285 siswa	309 siswa	
TOTAL				594 siswa

Sumber : dokumen penelitian, 2019

⁶⁶ Hasil dokumentasi, tanggal 20 Agustus 2019

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang ada di MTs Negeri 7 Malang mencakup semua elemen yang biasanya kita temukan di madrasah pada umumnya, dan bisa dikatakan struktur organisasinya telah terorganisasi baik, yang mencakup elemen tertinggi hingga yang terendah dalam madrasah tersebut. Adapun struktur organisasi yang ada di MTs Negeri 7 Malang adalah sebagaimana yang terlampir dalam gambar berikut.

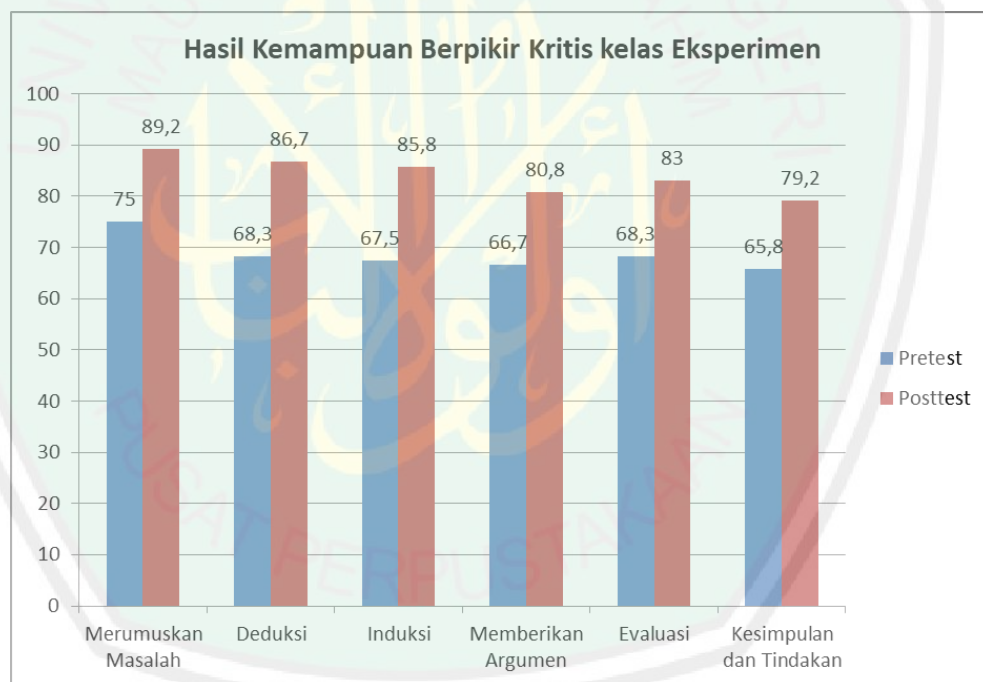


Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Negeri 7 Malang

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Berpikir Kritis

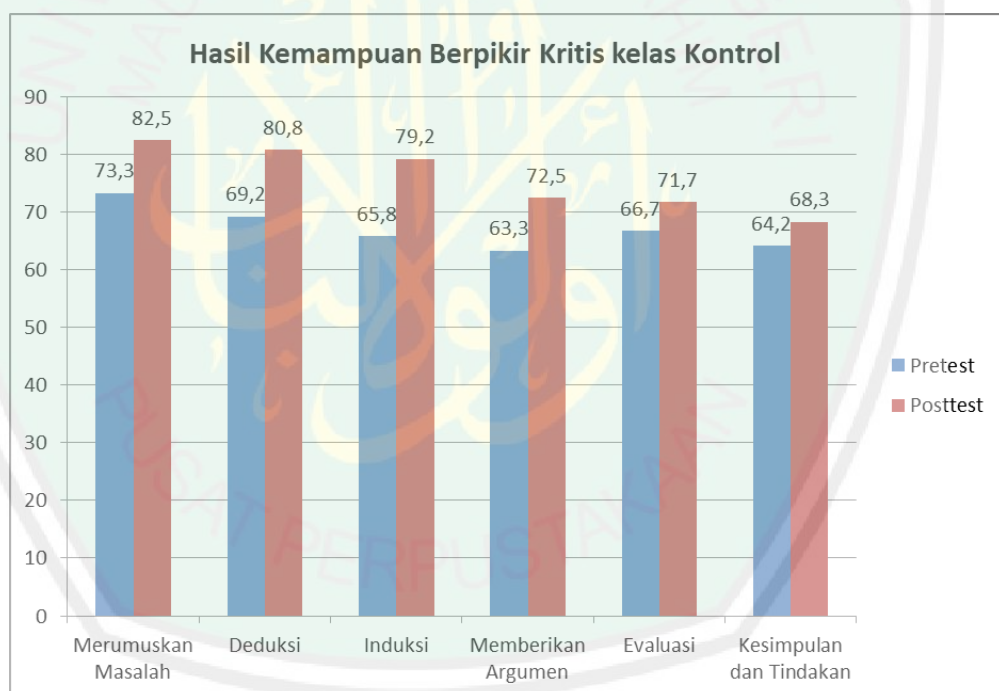
Data nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari tes uraian berjumlah enam soal pada materi mobilitas sosial. Kemampuan berpikir kritis memiliki enam indikator diantaranya merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi, melakukan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil kesimpulan dan tindakan. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut bahwa nilai rata-rata berpikir kritis siswa paling tinggi 89,2, sedangkan nilai paling rendah 65,8. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen ini mengalami peningkatan pada setiap indikatornya, dimana pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model *problem based*

learning. Indikator pertama pada *pretest* mendapatkan 75 dan meningkat pada *posttest* menjadi 89,2. Indikator kedua rata-rata *pretest* 68,3 meningkat menjadi 86,7. Indikator ketiga untuk *pretest* 67,5 dan mengalami peningkatan pada *posttest* 85,8. Indikator keempat untuk *pretest* 66,7 meningkat pada *posttest* 80,8. Indikator evaluasi rata-rata *pretest* 68,3 meningkat menjadi 83 pada *posttest*. Indikator keenam pada *pretest* 65,8 dan meningkat pada *posttest* 79,2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol juga mengalami peningkatan pada setiap indikator. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis kelas Kontrol

Rata-rata kemampuan berpikir kritis setiap indikator kelas kontrol juga mengalami peningkatan tetapi tidak sebanyak kelas eksperimen. Rata-rata indikator pertama pada *pretest* mendapatkan 73,3 dan meningkat pada *posttest* menjadi 82,5. Indikator kedua pada *pretest* 69,2 meningkat menjadi

80,8 pada *posttest*. Indikator ketiga *pretest* mendapat 65,8 dan meningkat pada *posttest* 79,2. Rata-rata indikator keempat pada *pretest* 63,3 meningkat menjadi 72,5 pada *posttest*. Indikator kelima sebesar 66,7 pada *pretest* dan meningkat menjadi 71,7 pada *posttest*. Indikator kelima pada *pretest* 64,2 dan meningkat menjadi 68,3 pada *posttest*.

Tabel 4.4 Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Deskripsi	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	posttest	pretest	Posttest
Jumlah siswa	30	30	30	30
Nilai tertinggi	75	92	75	83
Nilai terendah	63	75	63	63
Rata-rata	69,2	84,2	64,8	75,8

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen pada *pretest* adalah 69,2 sedangkan kelas kontrol adalah 64,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda.

Hasil kemampuan berpikir kritis rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 84,2 dan kelas kontrol 75,8. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil *posttest* kelas eksperimen menjadi lebih tinggi setelah menggunakan model *problem based learning* daripada kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka selanjutnya perlu dilakukan Uji-t untuk melihat apakah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan atau tidak. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan terlebih dahulu sebelum Uji-t tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data kemampuan berpikir kritis menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena sampel data kurang dari 50 sampel. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,349 untuk kelas eksperimen dan sebesar 0,057 untuk kelas kontrol. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sebaran yang normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran XXII.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dengan menggunakan Uji *Levene* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,455 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran XXII.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* dan kemampuan berpikir kritis. Uji hipotesis dilakukan dengan

menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang

H_1 : Ada pengaruh signifikan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang

Hasil uji-t terhadap kemampuan berpikir kritis siswa didapatkan nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*) adalah $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang. Rata-rata *gain score* untuk kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen adalah 47,9 dan kelas kontrol dengan rata-rata 26,2, data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil uji-t dapat dilihat pada lampiran XXII.

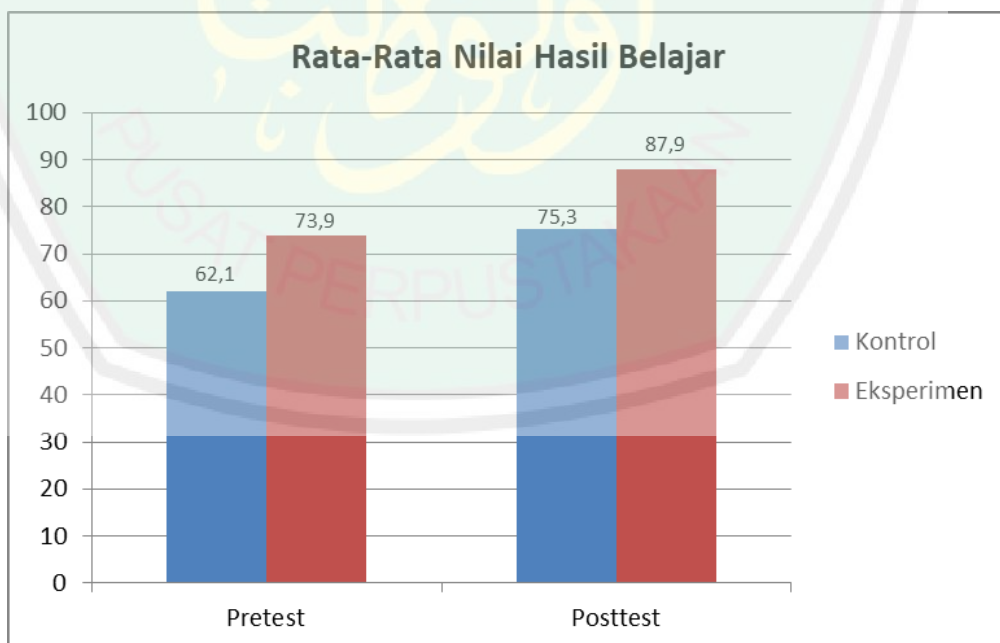
2. Hasil Belajar

Data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh dari tes pilihan ganda berjumlah dua puluh lima butir soal pada materi mobilitas sosial. Data hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Deskripsi	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	posttest	pretest	Posttest
Jumlah siswa	30	30	30	30
Nilai tertinggi	84	96	84	96
Nilai terendah	64	76	48	60
Rata-rata	73,9	87,9	62,1	75,3

Data hasil belajar siswa rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen adalah 73,9 sedangkan kelas kontrol adalah 62,1. Hasil belajar rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 87,9 dan kelas kontrol 75,3. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil *posttest* kelas eksperimen menjadi lebih tinggi setelah menggunakan model *problem based learning* daripada kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional. Perbandingan hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut.

**Gambar 4.4 Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Rata-rata hasil belajar kelas kontrol mengalami peningkatan dari *pretest* 62,1 menjadi 75,3 pada *posttest*. Begitu juga dengan kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar pada *pretest* 73,9 meningkat pada *posttest* menjadi 87,9.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka selanjutnya perlu dilakukan Uji-t untuk melihat apakah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan hasil belajar yang signifikan atau tidak. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan terlebih dahulu sebelum Uji-t tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data hasil belajar menggunakan Uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena sampel data kurang dari 50 sampel. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,207 untuk kelas eksperimen dan sebesar 0,159 untuk kelas kontrol. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sebaran yang normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran XXIII.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dengan menggunakan Uji *Levene* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,916 lebih

besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran XXIII.

c. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model *problem based learning* dengan hasil belajar siswa. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test* dengan bantuan program *SPSS 20.00 for Windows*. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang

H_1 : Ada pengaruh signifikan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji-t *gain score* menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan nilai probabilitas (*sig. 2-tailed*) adalah $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata *gain score* untuk hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen adalah 55,3 dan kelas kontrol dengan rata-rata 36,7. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang. Hasil uji-t dapat dilihat pada lampiran XXIII.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir kritis Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Malang

Hasil penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata *gain score* kelas eksperimen sebesar 47,9 yang mana lebih tinggi dari pada kelas kontrol sebesar 26,2 dengan didukung hasil pengujian hipotesis bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kemampuan berpikir kritis menurut Santrock adalah memahami makna masalah secara lebih dalam serta mempertahankan agar pikiran tetap terbuka terhadap segala pendekatan dan pandangan yang berbeda, dan berpikir secara reflektif.⁶⁷ Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir individu mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapi untuk mendapatkan pemecahan yang tepat.

Kemampuan berpikir kritis secara khusus berhubungan dengan kualitas pemikiran atau argumen yang disajikan untuk mendukung suatu keyakinan atau rentetan tindakan. Setiap proses belajar hendaknya mampu melatih aspek intelektual, emosional, dan keterampilan bagi siswa.⁶⁸ Berpikir kritis menjadikan siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas,

⁶⁷ Jhon W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 68.

⁶⁸ Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* terj. Benyamin Hadinata (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 13.

karena mereka terus menggali dan mencari informasi mengenai sesuatu yang ingin mereka ketahui guna meningkatkan kualitas berpikirnya.

Model *Problem Based Learning* lebih mengarahkan siswa dalam usaha meningkatkan keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan melalui interaksi siswa pada masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari *Problem Based Learning* yaitu membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir. Dalam model *Problem Based Learning* menekankan pada berpikir tingkat tinggi. Pada pembelajaran ini siswa difasilitasi mengembangkan kemampuan berpikir melalui induksi logika yaitu berpikir dari fakta ke konsep.⁶⁹

Landasan *problem based learning* adalah proses kolaboratif. Guru akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Dengan *problem based learning* diharapkan siswa dapat memecahkan masalah dengan beragam alternatif solusi, serta dapat mengidentifikasi penyebab permasalahan yang ada.⁷⁰

Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Ardy Harditama Putra pada tahun 2018 tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo, dalam penelitian ini

⁶⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 70.

⁷⁰ Sudarman, "Problem Based Learning : Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah", *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Volume 2 Nomor 2, 2007, hlm. 68.

menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi daripada yang diberikan pembelajaran konvensional.⁷¹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desta Ratna Juwita pada tahun 2018 tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* Menggunakan Video pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS di SMAN 06 Malang, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Problem Based Learning* menggunakan media video pada mata pelajaran geografi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. hal ini dibuktikan dari nilai kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.⁷²

Berdasarkan kajian di atas menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang digabungkan dengan media dan pendekatan yang cocok dengan sintaks *Problem Based Learning*. Penelitian diatas juga menunjukkan bahwa *Problem based learning* dapat digunakan untuk semua jenis materi yang membutuhkan logika berpikir siswa. jadi dapat disimpulkan bahwa model *Problem based learning* mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁷¹ Rizki Ardy Harditama Putra (SKRIPSI) “*Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo*” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2018)

⁷² Desta Ratna Juwita (SKRIPSI) “*Pengaruh Model Problem Based Learning Menggunakan Video pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS di SMAN 06 Malang*” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2018)

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini adalah pemikiran untuk memahami makna masalah secara lebih dalam dan mampu mempertahankan cara berpikir untuk terbuka dari segala pandangan yang berbeda serta berpikir secara reflektif yang bertujuan untuk memutuskan apa yang akan dilakukan. Kemampuan berpikir kritis memiliki dasar yang membedakan dengan kemampuan berpikir yang lain. Dasar tersebut diwujudkan dalam bentuk indikator-indikator kemampuan berpikir kritis berikut: (1) merumuskan masalah, (2) memberikan argumen, (3) melakukan deduksi, (4) melakukan induksi, (5) melakukan evaluasi, (6) mengambil kesimpulan dan tindakan.

B. Pengaruh Model *Problem based learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata *gain score* kelas eksperimen 55,3 lebih tinggi dari kelas kontrol 36,8 yang diperkuat dengan uji hipotesis bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Perubahan kemampuan siswa yang didapatkan dari pembelajaran yang telah dilakukan merupakan hasil dari pembelajaran tersebut. Hasil belajar siswa pada hakikatnya yaitu perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup

bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Hasil belajar akan menunjukkan wujud kemampuan pengetahuan siswa setelah proses kegiatan pembelajaran.⁷³

Romizowski dan John M. Keller memandang hasil belajar merupakan keluaran dari sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Masukan-masukan tersebut dikelompokkan menjadi dua macam, yakni masukan pribadi dan masukan yang berasal dari lingkungan.⁷⁴

Menurut Muhibbin, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.⁷⁵ Subroto mengemukakan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menentukan keberhasilan belajar siswa karena model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁶ Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *problem based learning* dimana siswa dihadapkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan dengan berbagai alternatif solusi serta dapat mengidentifikasi penyebab permasalahan yang ada.

Model *Problem based learning* memberi arti bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung

⁷³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.3.

⁷⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 38.

⁷⁵ Shinta Anggraini, dkk, “Pengaruh Model Problem Based learning Terhadap Hasil Belajar sejarah Siswa”, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 4, No. 1, 2016, hlm. 112.

⁷⁶ Apri Tivani dan Juniar Hutahaean, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X”, *Jurnal Ikatan Alumni Universitas Negeri Medan Volume 3 Nomor 1*, 2017, hlm. 2.

dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam pembelajaran dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka. Siswa terlatih untuk mengemban suatu tanggung jawab, mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi melalui identifikasi masalah, analisis masalah dan menemukan solusi. Melatih siswa melakukan evaluasi terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukannya, sehingga dengan demikian siswa tidak akan melakukan kesalahan yang sama dengan sebelumnya. Hal ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Suhartono pada tahun 2017 tentang Pengaruh Model *Problem based learning* terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 4 Probolinggo, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar geografi siswa materi pelestarian lingkungan hidup. Namun perubahan nilai rata-rata pada item mengidentifikasi masalah dan alternatif solusi masih tergolong rendah.⁷⁷

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marsya Brian Sprycharecha pada tahun 2017 tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada hasil belajar geografi antara kelas eksperimen dan kelas

⁷⁷ Ahmad Suhartono (SKRIPSI) "*Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 4 Probolingg*" (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2017)

kontrol. Model *Problem based learning* pada materi sumber daya alam berpengaruh sangat efektif terhadap hasil belajar geografi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.⁷⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang digabungkan dengan model, media, dan pendekatan yang cocok dengan sintaks pembelajaran *problem based learning*. penelitian di atas juga menunjukkan bahwa *problem based learning* dapat digunakan untuk semua jenis materi membutuhkan logika berpikir siswa. jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning* akan dapat mempengaruhi hasil akhir dari proses belajar siswa.

⁷⁸ Marsya Brian Sprycharecha (SKRIPSI) “*Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS*” (Malang: Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Malang, 2017)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang. Rata-rata *gain score* kelas eksperimen 54,9 lebih tinggi daripada kelas kontrol 35,1.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara model *problem based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang. Rata-rata *gain score* kelas eksperimen 55,3 lebih tinggi daripada kelas kontrol 36,8.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dilakukan yaitu:

1. Bagi guru yang ingin menerapkan model *problem based learning*, hendaknya siswa dipastikan telah memahami konsep dengan baik sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep pemecahan masalah.
2. Bagi siswa diharapkan dapat memotivasi semangat belajar dengan dilaksanakannya model *problem based learning* pada kegiatan pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah alokasi waktu pada setiap tahapan model *problem based learning*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anggraini, Shinta dkk. 2016. Pengaruh Model Problem based learning Terhadap Hasil Belajar sejarah Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 4 No. 1.
- Amir, Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem based learning*. Jakarta: Kencana.
- Arends, Richard I. 2013. *Belajar Untuk Mengajar edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Ennis, Robert. 2002. An Outline of Goals for A Critical Thinking Curriculum and Its Assesment (online) (<http://www.criticalthinking.net/goals.html>) diakses 10 Januari 2019.
- Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* terj. Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jukiansyah. 2011. *Metode Penelitian Skripsi, tesis, desertasi dan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Juwita, Desta Ratna. 2018. *Pengaruh Model Problem based learning Menggunakan Video pada Mata Pelajaran Geografi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS di SMAN 06 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kuswana, Wowo. 2013. *Taksonomi Berfikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Pranata, Widya. 2017. *Penerapan Model Problem based learning (PBL) Berbantuan Quipper School untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPS 6J2 SMA Negeri 10 Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putra, Rizki Ardy Harditama. 2018. *Pengaruh Model Problem based learning terhadap Kemampuan Brpikir Kritis Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Ngadirojo*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Santrock, Jhon W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sofian, Siregar. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sprycharecha, Marsya Brian. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa kelas XI IPS*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudarman. 2007. Problem based learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Volume 2 Nomor 2.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhartono, Ahmad. 2017. *Pengaruh Model Problem based learning terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS SMA Negeri 4 Probolinggo*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sumarmi. 2012. *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sylvia, Anna. E. Ibrahim dkk. 2017. Pengaruh Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Palu. *eJurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 4.
- Tivani, Apri dan Juniar Hutahaean. 2017. Pengaruh Model Problem based learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Ikatan Alumni Universitas Negeri Medan*, Vol. 3 No. 1.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsono. 2014. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, Bekti dan Herman Dwi. 2013. Pengaruh Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, Nomor 2.
- Wood, Diana F. 2003. *ABC of Learnig and Teaching Inmedicine Problem based learning*, National Center for Biotechnology Information. US: National Library of Medicine.

LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id_email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1705 /Un.03.1/TL.00.1/07/2019 08 Juli 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri 7 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Vina Zahrotul Isma
 NIM : 15130049
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Malang
 Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Agus Maimun, M.Pd
 19650817 199803 1 008

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN II

SURAT VALIDASI DOSEN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id, email: fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : *Kes* /Un. 3.1/FITK/PP.03.1/11/2019 02 Desember 2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

Kepada
Yth. Bapak/Ibu
di -
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Sehubungan dengan penyelesaian penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Vina Zahrotul Isma
NIM : 15130049
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTsN 7 Malang
Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.


Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.











LAMPIRAN III

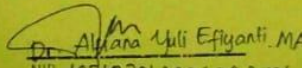
LEMBAR BUKTI KONSULTASI


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Vina Zahrotul Isma
 NIM : 15130049
 Judul : Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII MTs Negeri 7 Malang
 Dosen Pembimbing : Saiful Amin, M Pd

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	3/10 2019	Ditambah Data Berpikir Kritis Per Indikator di Bab IV	
2	17/10 2019	Bab 4	
3	5/11 2019	Bab 5	
4	18/11 2019	Bab 6 + Bujukan	
5	25/11 2019	Abstrak	
6	29/11 2019	Translate Abstrak Inggris + Arab	
7	4/12 2019	Bio data dan lampiran	
8	10/12 2019	ACC ujian	
9			
10			
11			
12			

Malang, 12 - 12- 2019
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

 NIP. 19710701 200604 2001

LAMPIRAN IV

LEMBAR VALIDASI RPP

**LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

Judul Penelitian: Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Malang

Peneliti : Vina Zahrotul Isma
Prodi : SI Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Validator : Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian menurut bapak/ibu validator.

Keterangan :

- | | |
|-----------------|-----------------|
| 1 = Kurang Baik | 3 = Baik |
| 2 = Cukup Baik | 4 = Sangat Baik |

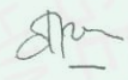
No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Kompetensi Dasar				
	a. Kejelasan rumusan kompetensi dasar dan indikator	✓			
	b. Kesesuaian kompetensi dasar dengan silabus	✓			
2.	Indikator Pencapaian Hasil Belajar				
	Kesesuaian rumusan pencapaian hasil belajar	✓			
3.	Materi				
	a. Relevansi materi dengan kompetensi dasar pembelajaran	✓			
	b. Urutan penyajian materi di kelompokkan dalam bagian-bagian yang logis (keterkaitan topik, sub topik, dan penyajian sistematis)		✓		

	Bahasa				
4.	a. Kebenaran tata bahasa yang digunakan, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku	✓			
	b. Kesederhanaan struktur kalimat	✓			
	c. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan		✓		
5.	Format				
	a. Kejelasan pembagian materi		✓		
	b. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf sehingga mudah dibaca	✓			
	c. Format penulisan isi saling terkait	✓			
6.	Sumber dan Sarana Belajar				
	a. Kesesuaian dengan kompetensi yang ingin dicapai	✓			
	d. Kesesuaian penggunaan sarana dan sumber belajar dengan kegiatan belajar mengajar	✓			
7.	Kegiatan Belajar Mengajar				
	a. Kesesuaian dengan sintaks pembelajaran	✓			
	b. Ketepatan metode pengajaran untuk mencapai kompetensi	✓			
8.	Alokasi Waktu				
	Kesesuaian alokasi waktu dengan durasi penyampaian materi	✓			

Saran :

- 1 penyajian materi lebih sistematis
- 2 pembagian materi lebih difelaskan

Validator



Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si
NIP. 19720320 200901 2 004



LAMPIRAN V

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

KRITERIA PENILAIAN VALIDASI INSTRUMEN TES

Judul Penelitian: Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 7 Malang

Peneliti: Vina Zahrotul Isma
 Prodi: SI Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Validator: Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian menurut bapak/ibu validator.

Keterangan :

- 1 = Kurang Baik 3 = Baik
 2 = Cukup Baik 4 = Sangat Baik

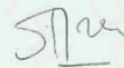
No	Kriteria Penilaian	Skor			
		4	3	2	1
A. MATERI					
1.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan indikator penilaian	✓			
2.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan materi yang diajarkan	✓			
3.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan konsep mobilitas sosial	✓			
4.	Butir soal yang diujikan sesuai dengan domain kognitif	✓			
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis		✓		
6.	Ada satu kunci jawaban pada butir soal	✓			
7.	Ruang lingkup (batasan) butir soal sudah jelas		✓		
B. KONSTRUKSI					
1.	Butir soal yang diujikan dirumuskan sdengan singkat jelas,jelas dan tegas		✓		
2.	Butir soal yang diujikan tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya		✓		
3.	Pilihan jawaban telah homogen dan logis ditinjau dari segi materi		✓		
4.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka sudah disusun berdasarkan besar/kecilnya angka		✓		
C. BAHASA					
1.	Butir soal yang diujikan menggunakan Bahasa yang komunikatif		✓		
2.	Butir soal yang diujikan tidak menggunakan Bahasa yang				

	berlaku setempat/tabu	✓			
3.	Butir soal yang diujikan tidak mengandung kata yang dapat menyinggung perasaan peserta tes	✓			
4.	Butir soal yang diujikan tidak menggunakan kalimat yang dapat menimbulkan penafsiran ganda	✓			
5.	Butir soal yang diujikan telah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓			

Saran :

1. pilihan jawaban harus homogen
2. bahasa yang digunakan lebih dibuat komunikatif
3. Batasan Soal lebih diperjelas

Validator



Aniek Rahmaniah, S.Sos, M.Si

NIP. 19720320 200901 2 004

LAMPIRAN VI

SILABUS PEMBELAJARAN

SILABUS KELAS KONTROL

MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : MTsN 7 Malang

Kelas : VIII

Semester : Ganjil

Tahun Pelajaran :2019-2020

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi	Materi pokok	Sub materi	Metode	Penilaian	Alokasi
3.2 Menganalisis, pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskripsikan pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari Mengidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Mobilitas sosial 	Metode 1. Ceramah bervariasi 2. Diskusi 3. Tanya Jawab Model Kooperatif	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes lisan, tertulis dan penugasan Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Unjuk kerja/praktik 	4 jp

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi	Materi pokok	Sub materi	Metode	Penilaian	Alokasi
kehidupan kebangsaan. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	bentuk-bentuk mobilitas sosial • Mengidentifikasi faktor- faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial • Mempresentasikan hasil diskusi tentang mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari			Learning	<ul style="list-style-type: none"> Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Observasi 	

Mengetahui,
Kepala MTsN 7 Malang

PONO, S.Ag, M.Pd.
NIP.196702151994031002

Malang, 15 Juli 2019
Guru mata pelajaran

TATIK WIDYAWATI, S.Pd.
NIP. 197203112007102001

SILABUS KELAS EKSPERIMEN
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Satuan Pendidikan : MTsN 7 Malang
Kelas : VIII
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran :2019-2020

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi	Materi pokok	Sub materi	Metode	Penilaian	Alokasi
3.2 Menganalisis, pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan. 4.2 Menyajikan hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengemukakan pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari • Mengklasifikasikan bentuk-bentuk mobilitas sosial • Mengemukakan faktor- faktor pendorong dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mobilitas sosial 	<p><i>Problem based learning</i></p> <p>Sintaks :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorientasikan siswa pada masalah 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan berpikir kritis • Tes tulis berupa <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> 	4 jp

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi	Materi pokok	Sub materi	Metode	Penilaian	Alokasi
<p>analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p>	<p>penghambat mobilitas sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan data hasil diskusi pengaruh interaksi sosial untuk keberlangsungan kehidupan sosial dan budaya 			<p>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>		

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Malang, 20 juli 2019
Guru Praktikan

TATIK WIDYAWATI, S.Pd.
NIP. 197203112007102001

VINA ZAHROTUL ISMA
NIM. 15130049

LAMPIRAN VII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Kelas Kontrol)

Madrasah	: MTs Negeri 7 Malang
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII / Genap
Materi Pokok	: Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya
Sub Materi	: Mobilitas Sosial
Sub-sub Materi	: Pengertian, bentuk-bentuk, faktor pendorong dan penghambat
Alokasi Waktu	: 4 JP (4 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis, pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.2.1 Mendeskripsikan pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial 3.3.3 Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	4.2.1 Mempresentasikan data hasil diskusi tentang mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari 4.2.2 Mempresentasikan data hasil diskusi tentang bentuk-bentuk mobilitas sosial 4.2.3 Mempresentasikan data hasil diskusi

	tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

❖ Pertemuan ke 1 (2 JP)

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dengan benar dapat:

(kompetensi pengetahuan)

3.2.1 Mendeskripsikan pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari

3.2.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial

(kompetensi keterampilan)

4.2.1 Mempresentasikan hasil diskusi tentang pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari

4.2.2 Mempresentasikan hasil diskusi tentang bentuk-bentuk mobilitas sosial

❖ Pertemuan ke 2 (2 JP)

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dengan benar dapat:

(kompetensi pengetahuan)

3.2.3 Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial

(kompetensi keterampilan)

4.2.3 mempresentasikan hasil diskusi tentang faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari
2. Bentuk-bentuk mobilitas sosial
3. Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik learning
 Model : Inquiry/ Discovery learning

F. Media Pembelajaran

- Media : 1. Video pembelajaran IPS (mobilitas sosial)
 2. LCD, Laptop/Komputer

G. Sumber Belajar

- Sumber Belajar : Buku pegangan guru, buku pegangan peserta didik, LMS, lingkungan kelas/sekolah/kantin sekolah, dan internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam 2. Peserta didik mengikuti doa secara khidmat kemudian mengaji juz amma klasikal 3. Peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan guru masing-masing (membaca doa qunut) 4. Guru menasehati peserta didik tentang pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 5. Guru memastikan peserta didik siap untuk belajar 6. Guru memberikan apersepsi mengenai bentuk-bentuk mobilitas sosial 7. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 8. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok beranggota 3-4 orang 2. Setiap kelompok diminta membaca bacaan kasus 1,2,dan 3 pada buku peserta didik tentang contoh mobilitas sosial <p>Kasus 1 Bu Mustika adalah seorang guru di salah satu sekolah di kabupaten sleman. Sebagai guru IPS, Bu Mustika menjalankan tugas dengan baik. Bukan hanya mengajar saja, Bu Mustika juga melaksanakan tugas-tugas administrasi dengan penuh tanggung jawab. Berbagai kegiatan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya dilaksanakan dengan baik. Karena berbagai prestasinya, Bu Mustika diangkat menjadi kepala sekolah. Gerak sosial dari seorang guru kemudian menjadi kepala sekolah atau naik jabatan pada kasus Bu Mustika merupakan salah satu bentuk mobilitas sosial vertikal.</p> <p>Kasus 2 Pak Gayus adalah seorang anak pengusaha yang memiliki usaha perkebunan teh di beberapa</p> 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>tempat di Jawa Barat. Pak Gayus mengembangkan usaha dengan membuka usaha baru, yakni bisnis pertambangan. Namun sayang, usaha pertambangan Pak Gayus tidak berhasil berkembang. Bahkan usaha perkebunan Pak Gayus ikut mengalami penurunan hingga akhirnya mengalami kebangkrutan. Kini Pak Gayus memulai sebagai pengusaha kecil, yakni agen penjualan teh. Gerak sosial Pak Gayus yang mengalami penurunan pada kasus ini juga merupakan contoh mobilitas sosial vertikal.</p> <p>Kasus 3</p> <p>Pak Zaenuri seorang kepala sekolah disalah satu SMP di Jawa Timur yang sudah 8 tahun menjabat. Dinas pendidikan memindahkan pak zaenuri ke sekolah lain dan tetap menjabat sebagai kepala sekolah. Gerak sosial yang dialami pak Zaenuri merupakan contoh bentuk mobilitas sosial horizontal.</p> <p>Orientasi masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik dibantu guru menentukan masalah yang akan diselesaikan berkaitan dengan kasus 1,2, dan 3 4. Masalah yang akan diselesaikan adalah bagaimana agar individu yang telah mengalami kesuksesan tidak mengalami mobilitas sosial vertikal kebawah, dan bagaimana setiap individu dapat mencapai mobilitas sosial vertikal ke atas <p>Mengumpulkan data/informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Setiap peserta didik mengumpulkan data yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. Peserta didik dapat menggunakan buku peserta didik dan buku atau sumber belajar lain seperti internet 6. Peserta didik menuliskan atau menyampaikan informasi yang mereka temukan kedalam kelompok mereka masing-masing 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Peserta didik diberi pesan moral 3. Guru menyampaikan garis besar pertemuan berikutnya 4. Guru menyampaikan salam penutup 	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyampaikan salam 2. Peserta didik mengikuti doa secara khidmat kemudian mengaji juz amma klasikal 3. Peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan guru masing-masing (membaca doa qunut) 4. Guru menasehati peserta didik tentang bahaya mengkonsumsi narkoba 5. Guru memastikan peserta didik siap untuk belajar 6. Guru memberikan apersepsi 7. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 8. Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan. Teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran ini adalah tes dan observasi 	10 menit
Inti	<p>Menemukan pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menganalisis data ataupun informasi yang telah didapatkan 2. Setiap kelompok menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan 3. Setiap kelompok menuangkan hasil kerja kelompok yang ditulis tangan kedalam bentuk tayangan kertas manila 4. Setiap kelompok menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan 5. Setiap kelompok menuangkan hasil kerja kelompok yang sudah di ketik rapi ke dalam tayangan kertas manila 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	Mengkomunikasikan 6. Peserta didik saling bertukar jawaban dengan kelompok lain apa pemecahan masalah menjadi sempurna	
Penutup	1. Peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi dan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Peserta didik diberi pesan moral 3. Guru menyampaikan garis besar pertemuan berikutnya 4. Guru menyampaikan salam penutup	10 menit
Penugasan: (tugas tidak terstruktur) <ul style="list-style-type: none"> Menempelkan bebrapa jawaban kelompok lain tentang pemecahan masalah terhadap kasus 1,2, dan 3 		

I. Penilaian :

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Uraian
2. Penilaian Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi pada materi mobilitas sosial

Malang, 16 Juli 2019

Mengetahui,
Kepala MTSN 7 Malang

Guru Mata Pelajaran

PONO, S.Ag, M.Pd
NIP. 196702151994031002

TATIK WIDYAWATI, S.Pd
NIP. 197203112007102001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
(Kelas Eksperimen)**

Madrasah	: MTs Negeri 7 Malang
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VIII / Genap
Materi Pokok	: Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya
Sub Materi	: Mobilitas Sosial
Sub-sub Materi	: Pengertian, bentuk-bentuk, faktor pendorong dan penghambat
Alokasi Waktu	: 6 JP (6 x 40 menit)

A. Kompetensi Inti

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menganalisis, pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	3.2.1 Mengemukakan pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari 3.2.2 Mengklasifikasikan bentuk-bentuk mobilitas sosial 3.3.3 Mengemukakan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	4.2.1 Mempresentasikan data hasil diskusi pengaruh interaksi sosial untuk keberlangsungan kehidupan sosial dan budaya

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pembelajaran diharapkan muncul kecakapan pada aspek kognitif sebagai berikut :

1. Dengan membaca buku IPS dan mengamati gambar, siswa dapat mengemukakan pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
2. Dengan membaca buku IPS dan mengamati gambar, siswa dapat mengklasifikasikan bentuk bentuk mobilitas sosial dengan tepat.
3. Dengan membaca buku IPS dan mengamati gambar, siswa dapat mengemukakan faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial dengan tepat.

Fokus pengembangan karakter : Jujur, disiplin percaya diri, santun dan toleran

Kegiatan Literasi : Literasi lingkungan dan media

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian mobilitas sosial dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari
2. Bentuk-bentuk mobilitas sosial
3. Faktor-faktor pendorong dan penghambat mobilitas sosial

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
Model : *Problem based learning*

F. Media Pembelajaran

Media : 3. Gambar interaksi sosial
4. LCD, Laptop/Komputer

G. Sumber Belajar

Sumber Belajar : 1. Iwan, Setiawan, dkk. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial Sejarah SMP Kelas 8. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
2. LKS
3. Lingkungan kelas/sekolah, internet

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>2. Apersepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menceritakan sekilas kisah tentang mobilitas sosial, kemudian mempersilahkan siswa untuk mengemukakan beberapa pertanyaan untuk memancing rasa ingin tahu siswa - Guru mengingatkan kembali gambar mobilitas sosial, ditampilkan pada slide - Guru menunjukkan gambar mobilitas sosial kepada siswa, kemudian berkata kepada siswa "Apa yang kalian ketahui tentang mobilitas sosial?" <p>3. Guru menjelaskan tentang materi apa yang akan dipelajari hari ini</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>5. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi mobilitas sosial yang bisa digunakan pada kehidupan sehari-hari</p> <p>6. Guru memberikan penjelasan tentang permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan mobilitas sosial</p>	
Inti	<p>1. Orientasi siswa pada masalah/ menidentifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan arahan tentang permasalahan interaksi sosial yang terjadi disekitar sekolah melalui gambar <p>2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar memecahkan masalah/ memilih masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengorganisasi siswa untuk duduk bersama kelompok yang telah dibagi sebelumnya yaitu 6 kelompok heterogen dengan anggota kelompok 5-6 siswa • Guru membagikan LKS pada setiap kelompok dan membimbing siswa dalam kelompok untuk membaca dan memahami isi LKS <p>3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) • Siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	pada LKS oleh masing-masing kelompok sesuai dengan topik masalah yang didapat	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya. 2. Diakhiri dengan berdoa'a dan salam 	10 menit

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 2. Guru menanyakan tentang tugas pertemuan sebelumnya 3. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengembangkan hasil karya kelompok dan menyajikan hasil karya <ul style="list-style-type: none"> • Guru memilih tiga kelompok secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya • Kelompok yang lain menanggapi dengan memberikan pertanyaan atau sanggahan 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan refleksi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan oleh kelompok penyaji • Guru memberikan ulasan mengenai jalannya diskusi 	60 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dimengerti 2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama 3. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya. 	10 menit

Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 2. Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mengembangkan hasil karya kelompok dan menyajikan hasil karya <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk presentasi oleh tiga kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya • Siswa dari kelompok yang lain menanggapi dengan memberikan pertanyaan atau sanggahan 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing siswa untuk mengkaji ulang pemecahan masalah berdasarkan presentasi kelompok penyaji • Guru memberikan ulasan mengenai jalannya diskusi 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan kesempatan untuk menanyakan hal yang belum dimengerti 2. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama 3. Guru menyampaikan untuk pertemuan berikutnya akan diadakan tes hasil belajar 	10 menit

I. Penilaian :

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Uraian kemampuan berpikir kritis
Tes pilihan ganda hasil belajar
2. Penilaian Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi pada materi mobilitas sosial

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Tatik Widyawati, S.Pd
NIP. 197203112007102001

Malang, 25 Juli 2019

Guru Praktikan

Vina Zahrotul Isma
NIM. 15130049



Lampiran Materi

Pengertian Mobilitas Sosial

Mobilitas berasal dari bahasa latin *mobilis*, yang berarti mudah dipindahkan atau banyak bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kata *sosial* pada istilah tersebut mengandung makna seseorang atau sekelompok warga dalam kelompok sosial.

Mobilitas sosial adalah perpindahan posisi seseorang atau sekelompok orang dari lapisan yang satu ke lapisan yang lain. Seseorang yang mengalami perubahan kedudukan (status) sosial dari suatu lapisan ke lapisan lain baik menjadi lebih tinggi maupun menjadi lebih rendah dari sebelumnya atau hanya berpindah peran tanpa mengalami perubahan kedudukan disebut mobilitas sosial.

Pengertian Mobilitas Sosial Menurut Para Ahli

Berikut ini terdapat beberapa pengertian mobilitas sosial menurut para ahli, sebagai berikut:

1. Paul B. Horton: mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya atau gerak pindah dari strata yang satu ke strata yang lainnya
2. Kimball Young dan Raymond Mack: mobilitas sosial adalah suatu gerak dalam struktur sosial, yaitu pola-pola tertentu yang mengatur organisasi suatu kelompok sosial. Struktur sosial mencakup sifat hubungan antar individu dalam kelompok dan hubungan antara individu dan kelompoknya.
3. Anthony Giddens: mobilitas sosial menunjuk pada gerakan dari orang per orang dan kelompok-kelompok di antara kedudukan-kedudukan sosial ekonomi yang berbeda.

4. Horton & Hunt: mobilitas sosial merupakan tindakan berpindah dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya.

Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

Kalian telah mempelajari pengertian mobilitas sosial dan menemukan berbagai contoh mobilitas sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu. Untuk memperdalam pemahamanmu tentang mobilitas sosial, kalian dapat mempelajari berbagai bentuk mobilitas sosial. Berdasarkan bentuknya, mobilitas sosial dibedakan atas mobilitas sosial vertikal dan mobilitas sosial horizontal.

Mobilitas sosial positif/naik yaitu perubahan atau dampak yang akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih baik. Mobilitas sosial negatif/turun yaitu perubahan atau dampak yang akan lebih mempercepat tingkat perubahan sosial masyarakat ke arah yang lebih buruk.

Uraian berikut ini membantumu untuk mendefinisikan pengertian mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal.

1. Mobilitas Vertikal

Apakah yang dimaksud mobilitas sosial vertikal? Mobilitas sosial vertikal adalah perpindahan seseorang atau kelompok dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan sosial lain yang tidak sederajat, baik pindah ke tingkat yang lebih tinggi (*social climbing*) maupun turun ke tingkat lebih rendah (*social sinking*).

- **Mobilitas Vertikal ke Atas (*Social Climbing*)**

Social climbing adalah mobilitas yang terjadi karena adanya peningkatan status atau kedudukan seseorang atau naiknya orang-orang berstatus sosial rendah ke status sosial yang lebih tinggi. Seorang karyawan yang karena prestasinya dinilai baik kemudian berhasil menduduki sebagai kepala bagian, manajer, bahkan direktur suatu perusahaan merupakan contoh mobilitas sosial jenis ini. Bentuk

social climbing lain misalnya terbentuknya suatu kelompok baru yang lebih tinggi daripada lapisan sosial yang sudah ada.



Gambar Anggota DPR yang dilantik mengalami mobilitas sosial vertikal ke atas

- **Mobilitas Vertikal ke Bawah (*Social sinking*)**

Social sinking merupakan proses penurunan status atau kedudukan seseorang. Proses *social sinking* sering kali menimbulkan gejala kejiwaan bagi seseorang karena ada perubahan pada hak dan kewajibannya.

Contoh, seorang pegawai diturunkan pangkatnya karena melanggar aturan sehingga ia menjadi pegawai biasa. *Social sinking* dapat terjadi karena berhalangan melaksanakan tugas, memasuki masa pensiun, turun jabatan, atau dipecat. *Social sinking*, merupakan pergerakan atau perubahan status sosial dari atas ke bawah.



Gambar Soeharto lengser dari masa jabatan mengalami mobilitas sosial vertikal ke bawah

2. Mobilitas Horizontal

Mobilitas horizontal adalah perpindahan status sosial seseorang atau sekelompok orang dalam lapisan sosial yang sama. Mobilitas horizontal merupakan peralihan individu atau objek-objek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Pada mobilitas horizontal, tidak terjadi perubahan dalam derajat kedudukan seseorang.

3. Mobilitas Lateral (Geografis)

Mobilitas lateral adalah perpindahan individu atau kelompok dari satu daerah yang lain. Misalnya perpindahan penduduk dari desa ke kota dan sebaliknya, perpindahan penduduk dari provinsi satu ke provinsi lain, dari pulau satu ke pulau lain, dan dari negara satu ke negara lain. Mobilitas ini lebih menekankan pada tempat yang membuat individu mengalami perubahan status. Contohnya yaitu seseorang petani pindah ke kota untuk mencari pekerjaan lain seperti pedagang pakaian, sopir, dan lain-lain.

Mobilitas lateral dibagi menjadi dua, yaitu mobilitas lateral permanen dan mobilitas lateral tidak permanen. Mobilitas sosial permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain yang bertujuan untuk menetap. Contohnya, migrasi, transmigrasi, dll. Sedangkan mobilitas sosial tidak permanen adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain yang tidak bertujuan untuk menetap. Contohnya, mudik, seorang mahasiswa merantau untuk menuntut ilmu.

Faktor Pendorong Terjadinya Mobilitas Sosial

Terdapat beragam faktor yang mendorong dan terjadinya mobilitas sosial, yaitu:

1. Faktor Struktural

Kalian tentu mengenal semua presiden yang pernah memerintah Republik Indonesia, seperti Sukarno, Suharto, BJ Habibie, Abdurrahman Wahid, Megawati, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Joko Widodo. Ketujuh tokoh Indonesia tersebut berhasil mencapai status sosial yang tinggi berkat sistem demokrasi yang berlaku dalam politik di Indonesia.

Dengan sistem demokrasi, setiap warga negara Indonesia dapat mencapai status sosial berupa jabatan politik yang tinggi. Kedudukan yang tinggi bukan lagi didasarkan pada keturunan, tetapi pada kemampuan hingga kemudian dipercaya menjadi pemimpin. Rakyat biasa sebagaimana ketujuh tokoh di atas menjadi presiden bukan karena mereka keturunan presiden, tetapi dipilih oleh rakyat. Hal ini tentu berbeda dengan sistem pemerintahan kerajaan di mana pengganti raja adalah keturunan sang raja sendiri.

Struktur masyarakat Indonesia sangat terbuka. Orang miskin dapat mengalami mobilitas sosial setinggi-tingginya, bahkan menjadi presiden. Apabila kalian merupakan anak dari keluarga kurang mampu, jangan berkecil hati. Banyak contoh tokoh Indonesia yang berasal dari keluarga miskin. Kalian tetap dapat mengejar cita-cita setinggi-tingginya karena mobilitas sosial masyarakat Indonesia bukan berdasarkan keturunan melainkan prestasi. Memang keturunan memiliki peran penting dalam perjuangan mobilitas sosial. Anak orang kaya mudah untuk memperoleh modal usaha dibandingkan anak orang miskin.

Namun, pada masa sekarang, banyak orang miskin yang menjadi kaya karena kegigihannya dalam berusaha. Demikian halnya banyak kasus orang kaya tiba-tiba miskin karena terlena dengan kekayaannya, lantas menjadi santai menjalani hidup.

2. Faktor Individu

Setiap individu memiliki perbedaan dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dua orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relatif setara belum tentu menjadi berhasil dalam melaksanakan mobilitas sosial ke atas. Hal ini disebabkan keberhasilan individu sangat ditentukan sikap dan perilaku individu tersebut.

Sebagai contoh, dua orang sarjana dari perguruan tinggi yang sama-sama melamar pekerjaan di suatu perusahaan. Hanya satu orang yang diterima karena dianggap memiliki ambisi dan komitmen dalam hidup. Kalian dapat menemukan berbagai contoh perbedaan individu orang-orang di sekitar tempat tinggalmu, yang memengaruhi peluang mereka mengalami mobilitas sosial ke atas.

3. Faktor Sosial

Setiap perjuangan diawali dari ketidakpuasan. Ketidakpuasan akan status sosial mendorong manusia untuk terus berjuang segigih-gigihnya. Setiap manusia dilahirkan dalam status sosial yang dimiliki oleh orangtuanya. Saat ia dilahirkan, tidak ada satu manusia pun yang dapat memilih status. Apabila ia tidak puas dengan kedudukan yang diwariskan oleh orangtuanya, ia dapat mencari kedudukannya sendiri di lapisan sosial yang lebih tinggi.

Kalian tentu juga ingin meningkatkan status sosialmu. Orangtuamu juga selalu berpesan supaya kalian belajar giat. Mereka berharap, suatu saat kalian lebih berhasil dari orangtuamu.

4. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi dapat menjadi pendorong terjadinya mobilitas sosial. Keadaan ekonomi yang baik memudahkan individu dan kelompok melakukan mobilitas sosial. Kalian dapat memperhatikan berbagai fenomena masyarakat di sekeliling kita.

Masyarakat yang kondisinya ekonominya baik, cenderung lebih mudah melakukan mobilitas sosial. Dengan kondisi ekonomi yang baik mereka mudah untuk memperoleh modal, pendidikan, dan kesempatan lainnya. Hal ini tentu berbeda dengan masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi atau bahkan kesulitan memenuhi kebutuhan dasarnya. Pada masyarakat yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, prioritas utama adalah pemenuhan kebutuhan primer.

5. Faktor Politik

Bangsa Indonesia patut bersyukur karena memiliki stabilitas politik yang baik. Kondisi negara aman dan damai sehingga para pemimpin dapat menjalankan roda pembangunan dengan baik. Semua rakyat berperan aktif dalam pembangunan. Kondisi ini tentu berbeda dengan situasi Indonesia pada tahun 1945-1950. Pada masa tersebut, situasi politik dalam negeri tidak menentu. Belanda masih berusaha menguasai Indonesia sehingga memilih perang baru. Beberapa pemberontakan juga terjadi, yang membuat pemerintah lebih sibuk mengurus keamanan negara daripada meningkatkan perekonomian. Hal ini jelas memengaruhi mobilitas sosial warga negara.

6. Kemudahan dalam Akses Pendidikan

Jika pendidikan berkualitas mudah didapat, tentu mudah juga bagi orang untuk melakukan pergerakan/mobilitas dengan berbekal ilmu yang diperolehnya. Sebaliknya, kesulitan dalam mengakses pendidikan yang bermutu menjadikan orang tak menjalani pendidikan yang bagus, serta sulit untuk mengubah status karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan.

Pada zaman penjajahan, pendidikan sulit didapat bangsa Indonesia. Akibatnya, masyarakat terkungkung dalam kebodohan. Jangankan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membaca saja sebagian besar rakyat Indonesia tidak bisa. Penduduk Indonesia yang dapat membaca dan menulis pada akhir masa penjajahan Jepang tidak lebih dari 10%. Kalian dapat

memperkirakan, pada masa penjajahan Belanda, jumlah buta huruf di Indonesia tentu jauh lebih besar.

Bagaimana dengan pendidikan di Indonesia pada masa sekarang? Kalian patut bersyukur karena rakyat Indonesia memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pendidikan. Apabila kalian menginginkan pendidikan setinggi-tingginya, negara telah menyediakan berbagai kemudahan. Untuk pendidikan SD dan SMP, negara telah membebaskan biaya dasar pendidikan.

Walaupun demikian, tentu bukan pendidikan gratis. Sebab, kalau ingin mutu sekolah semakin baik, tentu diperlukan biaya yang tinggi juga. Untuk pendidikan tingkat menengah, beberapa daerah juga telah membebaskan biaya pendidikan. Apabila masih terjadi kesulitan, pemerintah dan swasta memberikan banyak beasiswa.

Bagaimana dengan pendidikan di perguruan tinggi? Selain berbagai beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi dan mahasiswa miskin selama menempuh pendidikan, pemerintah juga menyediakan beasiswa yang diberikan pada saat mahasiswa mendaftar di perguruan tinggi.

Beasiswa yang diluncurkan sejak masa Presiden Susilo Bambang Yudoyono tersebut bernama BIDIKMISI (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Apabila merasa berasal dari keluarga kurang mampu, kalian dapat mendaftarkan diri di perguruan tinggi dengan dukungan beasiswa BIDIKMISI. Semua biaya kuliah dan biaya hidup selama studi akan ditanggung negara.

Faktor Penghambat Mobilitas Sosial

Beberapa faktor penghambat mobilitas sosial adalah sebagai berikut.

1. Kemiskinan

Faktor ekonomi dapat membatasi mobilitas sosial. Bagi masyarakat miskin, mencapai status sosial tertentu merupakan hal sangat sulit. Salah satu

penyebab kemiskinan adalah pendidikan yang rendah. Masyarakat yang berpendidikan rendah berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Akibatnya, tingkat kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan terbatas.

Saat ini, negara Indonesia masih memiliki penduduk miskin \pm 12%. Hal ini menjadi hambatan dalam mobilitas sosial. Karena itulah, pemerintah berusaha mengurangi kemiskinan tersebut dengan berbagai cara. Dengan hilangnya kemiskinan, dengan sendirinya masyarakat akan mudah mengakses berbagai fasilitas dasar dan memudahkan mobilitas.

2. Diskriminasi

Diskriminasi berarti perbedaan perlakuan karena alasan perbedaan bang, suku, ras, agama, golongan. Pada masa penjajahan, terjadi diskriminasi pemerintah Hindia Belanda terhadap masyarakat keturunan Eropa dan masyarakat Indonesia. Dalam memperoleh pendidikan, masyarakat Indonesia disediakan sekolah yang kualitasnya berbeda dengan sekolah-sekolah untuk orang-orang Eropa. Hal ini tentu mempersulit mobilitas sosial rakyat Indonesia.

LAMPIRAN VIII

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

No	Indikator	Deskripsi pencapaian			
		Tidak memenuhi standar (25% dari deskriptor = 1)	Memenuhi standar minimal (50% dari deskriptor = 2)	Memenuhi standar (75% dari deskriptor = 3)	Memenuhi standar maksimal (100% dari deskriptor = 4)
1	Merumuskan masalah	Tidak mampu merumuskan masalah	Kemampuan merumuskan masalah masih sangat minim	Mampu merumuskan masalah	Mampu merumuskan masalah secara sempurna
2	Memberikan argumen	Tidak mampu memberikan argumen secara akurat	Kemampuan memberikan argumen secara akurat masih sangat minim	Mampu memberikan argumen	Mampu memberikan argumen secara akurat dan terpercaya
3	Melakukan deduksi	Tidak mampu melakukan deduksi	Mampu melakukan deduksi secara minim	Mampu melakukan deduksi	Mampu melakukan deduksi secara sempurna
4	Melakukan induksi	Tidak mampu melakukan induksi	Mampu melakukan induksi secara minim	Mampu melakukan induksi	Mampu melakukan induksi secara sempurna
5	Melakukan evaluasi	Tidak mampu melakukan evaluasi	Mampu melakukan evaluasi secara minim	Mampu melakukan evaluasi	Mampu melakukan evaluasi secara sempurna
6	Mengambil kesimpulan dan tindakan	Tidak mampu mengambil keputusan dan tindakan	Mampu mengambil keputusan dan tindakan secara minim	Mampu mengambil keputusan dan tindakan	Mampu mengambil keputusan dan tindakan yang tepat secara sempurna

LAMPIRAN IX**KISI-KISI SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS****KISI-KISI SOAL****Kompetensi dasar:**

Menganalisis, pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

Materi:

Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya

No	Indikator Soal	Indikator Berpikir Kritis	Bentuk Soal	Skor
1	Rumuskan permasalahan dari wacana di atas	Merumuskan masalah	Essay	4
2	Berdasarkan wacana di atas uraikan penyebab terjadinya perpindahan penduduk	Melakukan deduksi	Essay	4
3	Sebutkan alasan terjadinya perpindahan penduduk	Melakukan induksi	Essay	4
4	Deskripsikan dampak perpindahan penduduk bagi kehidupan	Memberikan argumen	Essay	4
5	Berikan beberapa solusi dalam menangani permasalahan tersebut, sertakan alasannya	Melakukan evaluasi	Essay	4
6	Dari beberapa solusi tersebut, solusi mana yang paling tepat dan sertakan alasannya	Mengambil kesimpulan dan tindakan	Essay	4
Total				20

LAMPIRAN X

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Soal Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis

Ika Defianti (2019)

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) DKI Jakarta menggelar kegiatan Bina Kependudukan untuk memberikan layanan administrasi kependudukan bagi warga pendatang. Dari data yang ada lebih dari 30 ribu pendatang baru tinggal di Ibu Kota usai Lebaran 2019. Kepala Dukcapil DKI Jakarta, Dhany Sukma, mengatakan, hasil pendataan sampai dengan tanggal 26 Juni pukul 16.00 WIB ada sebanyak 35.209 penduduk nonpermanen. Dhany menyatakan pihaknya masih terus melakukan pendataan warga pendatang hingga bulan Juli 2019. Bahkan, dalam pendataan itu melibatkan kelompok Dasawisma via aplikasi digital.

Sebelumnya, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memastikan operasi yustisi sudah dihentikan sepenuhnya. Para pendatang baru hanya perlu melaporkan diri bila datang ke DKI Jakarta. Untuk mencegah masalah menjamurnya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) saat musim Lebaran, Anies menyatakan hal itu dapat diatasi dengan penertiban. Pihaknya dari dinas sosial juga akan siap membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan. Anies menegaskan, para pendatang baru tidak boleh sampai mengalami diskriminasi karena ingin mencari lapangan pekerjaan di DKI Jakarta. Sebab, sebagai warga Indonesia, siapapun berhak untuk singgah di mana saja selama itu adalah wilayah dari Indonesia. "Dulu mungkin dianggap normal orang dibedakan berdasarkan warna kulit, ada masa itu dianggap normal. Ada masa dulu memilah orang berdasarkan KTP itu dianggap normal, itu enggak normal," ujar Anies.

Sumber: <https://www.liputan6.com/news/read/4000074/>

Soal

1. Rumuskan permasalahan dari wacana di atas!
2. Berdasarkan wacana di atas uraikan penyebab terjadinya perpindahan penduduk!
3. Sebutkan alasan terjadinya perpindahan penduduk!
4. Deskripsikan dampak perpindahan penduduk bagi kehidupan!
5. Berikan beberapa solusi dalam menangani permasalahan tersebut, sertakan alasannya!
6. Dari beberapa solusi tersebut, solusi mana yang paling tepat dan sertakan alasannya!

KUNCI JAWABAN

1. Masalah perpindahan penduduk
2. Dari wacana di atas, perpindahan penduduk disebabkan karena faktor ekonomi. Penduduk dengan kondisi ekonomi rendah memiliki keinginan untuk memperbaiki taraf hidup menjadi lebih baik, dimana masyarakat desa akan merantau ke kota untuk mencari pekerjaan. Tujuan kedatangan masyarakat dari desa yang mulanya hanya untuk merantau, lama kelamaan akan mengajak keluarganya dan mencari tempat tinggal untuk menetap di kota.
3. – kurangnya lapangan pekerjaan
 - Kepadatan penduduk
 - Sumber daya alam yang kurang
 - Keinginan memperbaiki taraf hidup
 - Keadaan geografis
 - Hubungan sosial yang tidak baik
4. Rendahnya kualitas hidup di daerah menyebabkan banyak warga desa yang pindah ke kota dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, akibatnya terjadi perpindahan penduduk di kota sehingga mengancam daya dukung lahan pada sebuah kota. Membangun permukiman kumuh di tengah kota adalah salah satu hal yang dilakukan para imigran untuk mengatasi ketidakmampuan membangun rumah yang layak di perkotaan. Banyak dari mereka yang menetap di bantaran sungai, bantaran rel kereta api, bawah jembatan, atau ditempat lainnya yang berbahaya dan kotor, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah tersenut mudah terserang penyakit.
5. – pembangunan indonesia sentris, selama ini pembangunan terpusat di pulau jawa. Di jawa sendiri terpusat di Jakarta, hal ini menyebabkan masyarakat berbondong-bondong ke Jakarta berharap memperoleh hidup yang lebih baik.
 - Membangun kota-kota sentra ekonomi, sampai saat ini kegiatan ekonomi indonesia terpusat di jakarta.

- Pemerataan pembangunan, dengan meratanya pembangunan di Indonesia tidak akan ada daerah-daerah tertinggal.
 - Memaksimalkan otonomi daerah, setiap kepala daerah harus berkomitmen untuk membangun daerahnya masing-masing.
 - Program transmigrasi untuk pemerataan penduduk.
6. Pemerataan pembangunan, karena dengan ratanya pembangunan-pembangunan di daerah, pembangunan infrastruktur yang dapat meningkatkan perekonomian, masyarakat tidak akan melakukan urbanisasi ke kota dan kota juga tidak akan terkena dampak urbanisasi lagi, sehingga permasalahan-permasalahan di kota seperti macet, banjir, pengangguran dan lain sebagainya akan mudah teratasi.



LAMPIRAN XI

SOAL TES HASIL BELAJAR

Jawablah pertanyaan berikut dengan benar!

1. Mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya, merupakan pengertian mobilitas sosial menurut ...
 - a. Horton dan Hunt
 - b. William Kornblum
 - c. Kimball Young
 - d. Ransford
2. Pernyataan yang sesuai dengan konsep mobilitas sosial adalah ...
 - a. Proses antarindividu/kelompok saling menjalin hubungan sosial
 - b. Proses individu/kelompok melakukan pelanggaran nilai dan norma
 - c. Proses perubahan yang mempengaruhi nilai, sistem, dan perilaku masyarakat
 - d. Proses perpindahan kedudukan dari kelas sosial satu ke kelas sosial lain
3. Proses mobilitas sosial tidak terbatas pada kenaikan status individu atau kelompok, tetapi juga mencakup terjadinya proses penurunan status sosial. Jenis mobilitas sosial tersebut disebut ...
 - a. Mobilitas sosial horizontal
 - b. Mobilitas sosial vertikal naik
 - c. Mobilitas sosial lateral permanen
 - d. Mobilitas sosial vertikal turun
4. Perhatikan ilustrasi berikut!
 - 1) Bu Siwi memasuki masa pensiunnya sebagai polwan di kota Banjarmasin
 - 2) Bu Kartika berhasil memenangi pemilihan kepala desa di Desa Cibatu
 - 3) Andi melanjutkan sekolah di SMAN Malang setelah lulus dari SMPN Malang
 - 4) Dwi memilih tidak melanjutkan kembali sekolah karena keterbatasan ekonomi keluarganya

Contoh yang mengarah pada mobilitas sosial vertikal naik ditunjukkan oleh nomor ...

 - a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 3 dan 4
5. Berikut ini merupakan pengertian dari mobilitas sosial, kecuali ...
 - a. Suatu gerak perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya
 - b. Gerakan dari individu/kelompok pada kedudukan sosial ekonomi yang berbeda
 - c. Perpindahan individu/kelompok dari suatu wilayah ke wilayah lainnya
 - d. Perubahan strata seseorang dari satu lapisan ke lapisan yang lain
6. Contoh mobilitas sosial lateral permanen ditunjukkan oleh pernyataan ...
 - a. Hilda mengikuti orang tuanya yang bertransmigrasi ke Sumatera dan bersekolah disana
 - b. Pak Indra harus melepaskan jabatannya sebagai kepala

sekolah karena memilih pensiun dini

- c. Cindi mendapatkan pekerjaan sebagai editor majalah setelah hampir empat bulan menganggur
- d. Joni sementara ikut neneknya tinggal di desa hingga SMP, setelah lulus ia baru ikut orang tuanya ke kota

7. Perhatikan tabel berikut!

No	X
1	Keinginan melihat daerah lain
2	Pengetahuan yang kurang
No	Y
1	Kemudahan mengakses pendidikan
2	Banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung

Faktor penghambat mobilitas sosial ditunjukkan oleh pasangan ...

- a. X1 dan Y1
- b. X1 dan Y2
- c. X2 dan Y1
- d. X2 dan Y2

8. Perpindahan individu atau kelompok dari suatu wilayah ke wilayah lain yang lebih menguntungkan secara ekonomi merupakan contoh mobilitas sosial ...

- a. Horizontal
- b. Vertikal
- c. Kultural
- d. Lateral

9. Salma merupakan seorang penyanyi keliling, berkat suaranya yang merdu ia berhasil memenangkan lomba ajang pencarian bakat di televisi, sekarang Salma menjadi penyanyi terkenal. Dari cerita tersebut Salma mengalami mobilitas ...

- a. *Social climbing*
- b. *Social sinking*

c. Horizontal

d. Lateral

10. Perhatikan beberapa gejala berikut!

- 1) Perubahan kondisi sosial yang lambat
- 2) Ekspansi teritorial dan gerak populasi
- 3) Kelas-kelas sosial yang berbeda (heterogen)
- 4) Perbedaan rasial dan agama dalam masyarakat

Dari daftar diatas yang merupakan faktor pendorong terjadinya mobilitas sosial adalah ...

- a. 1 dan 2
- b. 2 dan 3
- c. 1 dan 3
- d. 2 dan 4

11. Seorang yang memiliki latar belakang sebagai guru sekolah dasar berhasil menjadi pengusaha yang sukses (konglomerat). Contoh tersebut menunjukkan telah terjadi mobilitas sosial ...

- a. Horizontal
- b. Vertikal naik
- c. Vertikal turun
- d. Antargenerasi

12. Perhatikan beberapa gejala berikut!

- 1) Sifat tradisional yang kuat
- 2) Situasi politik yang tidak kondusif
- 3) Diskriminasi terhadap suku tertentu
- 4) Terhapusnya sistem kasta pada masyarakat
- 5) Menerima keadaan sebagai kodrat yang sudah digariskan

Dari daftar diatas yang merupakan faktor penghambat mobilitas sosial adalah ...

- a. 1,2 dan 3
- b. 1,2 dan 4
- c. 2,4 dan 5

- d. 3,4 dan 5
13. Berikut ini yang merupakan contoh dari *social climbing* adalah ...
- Seorang karyawan biasa menjadi direktur
 - Seorang pengusaha menjadi pengemis
 - Seorang pengamen menyambi tukang parkir
 - Seorang Bupati menjadi seorang Lurah
14. Pak Irwan berprofesi sebagai sopir bus pariwisata yang terbiasa mengemudikan bus lintas provinsi kurang lebih selama lima tahun. Karena merasa fisiknya tidak sekuat dulu, pak Irwan mengundurkan diri dan menjadi sopir kargo di kotanya. Dari cerita tersebut, pak Irwan mengalami mobilitas ...
- Mobilitas sosial
 - Mobilitas sosial horizontal
 - Mobilitas sosial vertikal naik
 - Mobilitas sosial vertikal turun
15. Perhatikan contoh mobilitas sosial berikut!
- Setelah lulus SMP, Ahmad melanjutkan pendidikannya di SMK
 - Ibu Rini pindah tugas ke daerah Kalimantan
 - Hadi seorang karyawan dipromosikan menjadi kepala bagian
 - Toni seorang pelajar mengikuti program pertukaran pelajar ke Malaysia
- Dari pernyataan diatas yang merupakan mobilitas sosial vertikal adalah ...
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 3 dan 4
16. Wali kota Bandung mendapatkan penghargaan sebagai pemimpin terbaik, sehingga pada pemilihan selanjutnya ia dipercaya untuk menjadi gubernur. Dari cerita tersebut merupakan mobilitas ...
- Horizontal
 - Lateral
 - Vertikal naik
 - Vertikal turun
17. Berikut ini merupakan faktor penghambat mobilitas sosial, *kecuali* ...
- Kebudayaan yang tertutup terhadap pengaruh kebudayaan lain
 - Diskriminasi terhadap suatu suku
 - Kemudahan dalam akses pendidikan
 - Situasi politik yang tidak kondusif
18. Perpindahan atau perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain, merupakan pengertian dari ...
- Mobilitas sosial
 - Mobilitas sosial lateral
 - Mobilitas sosial lateral permanen
 - Mobilitas sosial vertikal
19. Seorang guru sekolah menengah atas (SMA) pindah menjadi guru sekolah menengah kejuruan (SMK), guru tersebut mengalami mobilitas ...
- Mobilitas sosial lateral
 - Mobilitas sosial turun
 - Mobilitas sosial horizontal
 - Mobilitas sosial vertikal
20. Setiap individu atau kelompok dalam masyarakat mengalami *social climbing* dan *social sinking*.

Contoh *social sinking* ditunjukkan oleh pernyataan ...

- a. Bu Tina membuka warung soto setelah dikeluarkan dari perusahaan akibat PHK
 - b. Hamdi diangkat menjadi kepala cabang dealer karena prestasinya dalam bekerja
 - c. Pak Ahmad dipindahtugaskan untuk mengawasi proyek kilang minyak dari daerah A ke daerah B
 - d. Nanda memperoleh beasiswa melanjutkan kuliah ke luar negeri setelah wisuda
21. Berikut ini merupakan faktor pendorong mobilitas sosial, *kecuali* ...
- a. Kemudahan dalam akses pendidikan
 - b. Sifat tradisional yang kuat
 - c. Pekerjaan yang beragam
 - d. Keinginan mengunjungi daerah lain
22. Perpindahan individu atau kelompok dari suatu wilayah ke wilayah lain yang bersifat tidak menetap atau sementara, merupakan pengertian dari ...
- a. Mobilitas sosial
 - b. Mobilitas sosial lateral
 - c. Mobilitas sosial lateral permanen
 - d. Mobilitas sosial lateral tidak permanen
23. Berikut ini merupakan contoh mobilitas sosial lateral permanen, *kecuali* ...
- a. Indah bermigrasi dari kota Garut ke kota Padang

- b. Andi seorang mahasiswa asal Malang yang merantau di kota Surabaya
- c. Pemerintah melaksanakan program transmigrasi
- d. Pak Budi dan keluarganya pindah dari desa ke Jakarta untuk bekerja

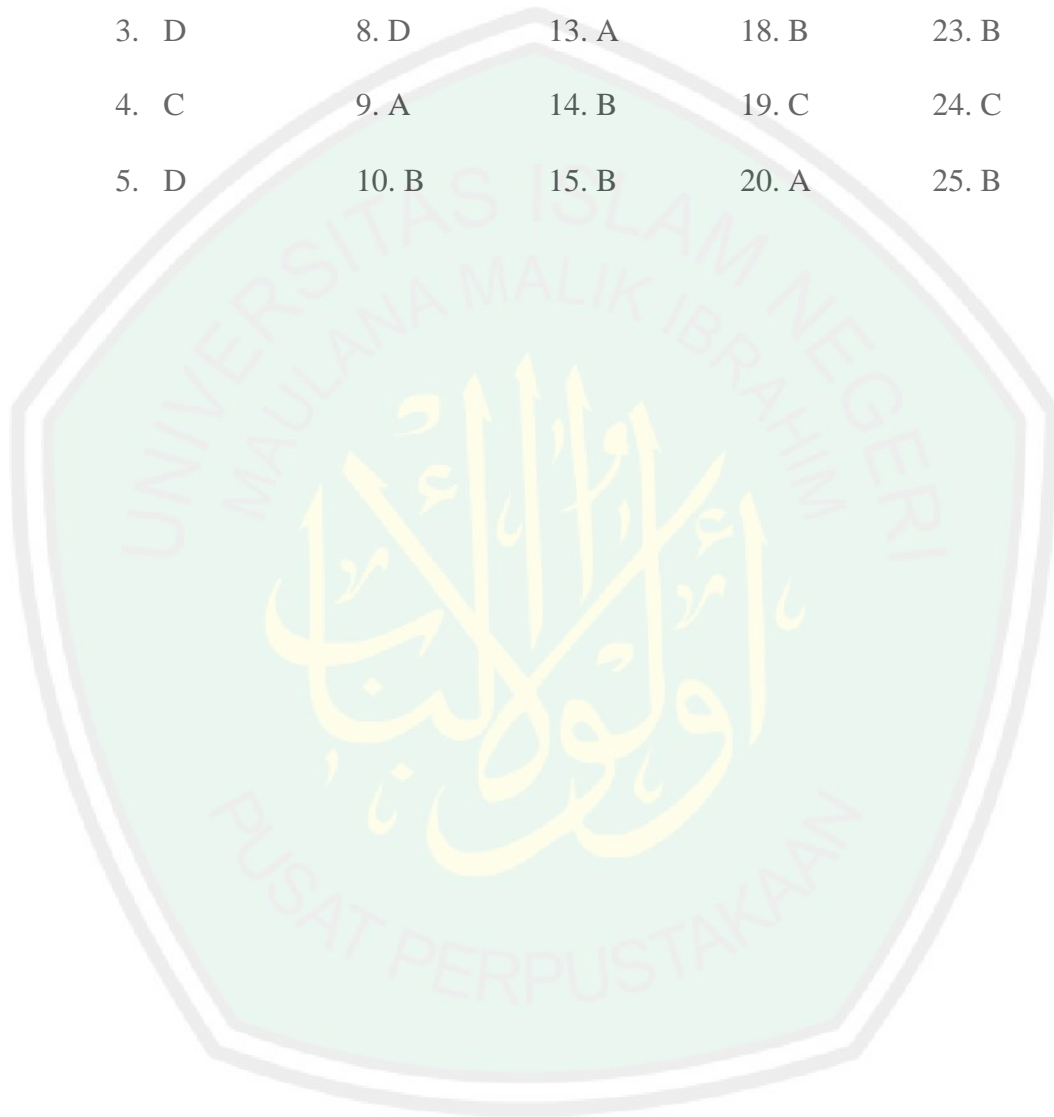
Perhatikan ilustrasi berikut untuk menjawab soal nomor 24 dan 25!

Sania memilih melanjutkan kuliah setelah lulus SMA. Pilihan tersebut didukung oleh orangtua yang siap membiayai pendidikannya. Sania memilih jurusan pendidikan IPS karena ingin menjadi guru IPS. Setelah menempuh pendidikan selama empat tahun Sania akhirnya wisuda. Sebelum wisuda Sania sudah aktif mencari informasi dan memasukkan lamaran di berbagai lembaga pendidikan. Tidak lama setelah wisuda Sania diterima untuk mengajar di yayasan pendidikan menjadi guru IPS.

24. Berdasarkan ilustrasi tersebut, Sania mengalami ...
- a. Mobilitas sosial lateral
 - b. Mobilitas sosial horizontal
 - c. Mobilitas sosial vertikal naik
 - d. Mobilitas sosial vertikal turun
25. Faktor pendorong Sania melakukan mobilitas sosial adalah ...
- a. Faktor ekonomi dan faktor politik
 - b. Faktor individu dan faktor ekonomi
 - c. Faktor politik dan pertumbuhan penduduk
 - d. Faktor pertumbuhan penduduk dan ketersediaan pekerjaan

KUNCI JAWABAN

1. A	6. A	11. B	16. C	21. B
2. D	7. D	12. A	17. C	22. D
3. D	8. D	13. A	18. B	23. B
4. C	9. A	14. B	19. C	24. C
5. D	10. B	15. B	20. A	25. B



LAMPIRAN XII**DAFTAR NILAI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS KELAS UJI COBA**

NO	NAMA	ITEM SOAL						SKOR	NILAI
		1	2	3	4	5	6		
1	ADELIYA AGUSTINA	4	3	3	3	4	2	19	80
2	ADI KURNIAWAN	4	3	3	3	3	3	19	80
3	ADINDA INTAN FEBRIANTI	3	4	4	3	4	3	21	88
4	AHMAD DEFA ZULKARNAIN	4	4	4	4	4	3	23	96
5	AHMAD ZAKY ROYANI	3	3	3	3	3	3	18	75
6	AISYAH DWI HARTATIK	4	4	4	3	3	3	21	88
7	ALFIA MUNADHIRO	4	3	3	3	3	3	19	80
8	ALIVIA BENAZIR KHUMAIROH	3	3	2	3	2	2	15	63
9	DEDIK SATRIA	3	2	3	2	3	2	15	63
10	DESTA NANDA YUDITA RAHMA	4	4	4	3	3	3	21	88
11	DITA AMELLIA NUR FURKHA	4	4	4	3	3	3	21	88
12	ERLINDA PUTRI LESTARI	4	4	3	3	4	3	21	88
13	FERY HARTAWAN	3	3	4	3	3	3	19	80
14	JIHAN ISMA AFIFAH	4	4	4	3	3	3	21	88
15	KAISYA JAZILAFRIDA	4	3	3	3	2	3	18	75
16	KARINA SEMBIRING GURKI	4	4	3	3	3	3	20	83
17	KHOLIFANY PUTRIE ANNABELLA	4	3	4	3	4	3	21	88
18	KHOLILATUN NI'MAH	4	3	3	3	4	3	20	83
19	LELY MARCELLINA	4	4	3	3	4	3	21	88
20	LI'UMMATIN AFIDAH	3	3	4	3	4	3	20	83
21	LULUS INDRIANI	4	3	3	3	3	2	18	75
22	MOCHAMAD FIKRI ALI AKBAR	4	3	4	3	3	3	20	83
23	MUHAMMAD ALDIEN EKA P.	4	4	3	3	3	2	19	80
24	MUHAMMAD ANANDA SATRIO	4	3	3	3	4	2	19	80
25	NABILA HUSNIA ANWAR	3	3	3	3	3	2	17	71
26	NADZIFATUL KHOIRISMA	3	3	4	2	3	2	17	71
27	NAJWA ISWATIN KHOIRIYAH	3	3	4	3	3	3	19	80
28	PUTRI SAKINATUS SHOLICHAH	4	4	3	3	3	2	19	80
29	RARA KHUMAIRA AL JADID	4	4	3	4	4	3	22	92
30	SYAKIRANI NAKEISYA P.	3	3	3	3	3	2	17	71

LAMPIRAN XIII

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS UJI COBA

NO	NAMA	ITEM SOAL																									TOTAL SKOR	NILAI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	ADELIYA AGUSTINA	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	17	68	
2	ADI KURNIAWAN	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	72	
3	ADINDA INTAN FEBRIANTI	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
4	AHMAD DEFA ZULKARNAIN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
5	AHMAD ZAKY ROYANI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	22	88	
6	AISYAH DWI HARTATIK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	96	
7	ALFIA MUNADHIRO	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
8	ALIVIA BENAZIR KHUMAIROH	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16	64
9	DEDIK SATRIA	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16	64
10	DESTA NANDA YUDITA R.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
11	DITA AMELLIA NUR FURKHA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	84	
12	ERLINDA PUTRI LESTARI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	
13	FERY HARTAWAN	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	72	
14	JIHAN ISMA AFIFAH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	84	
15	KAISYA JAZIL AFRIDA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	21	84	
16	KARINA SEMBIRING GURKI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
17	KHOLIFANY PUTRIE	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21	84	
18	KHOLILATUN NI'MAH	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	20	80	
19	LELY MARCELLINA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	
20	LI'UMMATIN AFIDAH	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84	

21	LULUS INDRIANI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	17	68
22	MOCHAMAD FIKRI ALI AKBAR	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	64
23	MUHAMMAD ALDIEN EKA P.	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	19	76
24	MUHAMMAD ANANDA S.	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	80
25	NABILA HUSNIA ANWAR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	19	76
26	NADZIFATUL KHOIRISMA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	88
27	NAJWA ISWATIN KHOIRIYAH	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88
28	PUTRI SAKINATUS S.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	88
29	RARA KHUMAIRA AL JADID	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92
30	SYAKIRANI NAKEISYA P.	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	88

LAMPIRAN XIV

**DAFTAR NILAI *PRETEST* KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS KONTROL**

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	SKOR	NILAI
1	ABDUL HARISH ALMUHAIMIN	3	3	3	2	3	2	16	67
2	ADELIA MEYFI MAULIDATUS S.	3	3	3	3	2	3	17	71
3	ALISIA SEFIAN ARIYANTI	3	3	2	3	3	2	16	67
4	ANI PUJI RAHAYU	3	3	2	2	3	2	15	63
5	BAGUS KURNIAWAN	3	3	3	2	3	2	16	67
6	CINDY PRAMUDITA	3	3	3	2	3	2	16	67
7	DELLA INDRIANI	3	3	3	2	3	3	17	71
8	DELLIA RAMADHANI	3	2	2	3	2	3	15	63
9	DIAN FEBRI ARIANTO	3	3	3	3	2	3	17	71
10	DZAKWAN ALFAN FIKRI R.	3	3	3	2	3	2	16	67
11	ELY DWI RAHMAWATI	3	3	3	2	3	2	16	67
12	ERWIN SANTOSO NUR RIZKY	3	3	3	3	3	3	18	75
13	FADILLAH NUR JAYAH	3	3	2	2	3	2	15	63
14	FAULINA YOLANDHA	3	2	3	2	2	3	15	63
15	JOVICA HATMANTI PUTRI	3	3	2	3	2	3	16	67
16	LATIFATUL AINI	3	3	3	2	3	2	16	67
17	MAHARDIKA PRANATA PUTRI	3	3	2	3	2	3	16	67
18	MAULANA ANDANI A.	2	3	3	3	3	2	16	67
19	MIRZA KHURIL AINI	3	2	3	3	2	2	15	63
20	MOCHAMAD DWI ALFARIZZI	3	3	2	3	2	3	16	67
21	MUH. REZA ZULFIKAR	3	3	3	2	3	2	16	67
22	MUHAMMAD AGUS MUSTOFA	3	3	2	3	3	3	17	71
23	MUHAMMAD MISBAKHUL M.	3	3	3	2	2	3	16	67
24	RAMADHANA RADIT P.	3	2	2	3	3	2	15	63
25	RENDA ILMA SARI	2	3	3	2	3	3	16	67
26	SAVIF AFIDA HILMI	3	3	3	3	3	3	18	75
27	SEFTIA NANDA FAZYRA	3	3	2	3	2	3	16	67
28	SUSI PATMAWATI	3	2	2	3	3	3	16	67
29	TITIS ATIM HANDAYANI	3	2	3	3	3	3	17	71
30	TRI SUCI RAHMADANI CRHISTI	3	2	3	2	3	3	16	67
	JUMLAH	88	83	79	76	80	77	483	1945
	RATA-RATA	73,3	69,2	65,8	63,3	66,7	64,2		64,8

LAMPIRAN XV

**DAFTAR NILAI *POSTTEST* KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS KONTROL**

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	SKOR	NILAI
1	ABDUL HARISH ALMUHAIMIN	3	3	3	2	3	3	17	71
2	ADELIA MEYFI MAULIDATUS S.	4	3	3	3	3	2	18	75
3	ALISIA SEFIAN ARIYANTI	3	4	3	3	3	3	19	79
4	ANI PUJI RAHAYU	3	4	3	3	3	2	18	75
5	BAGUS KURNIAWAN	3	3	3	3	3	4	19	79
6	CINDY PRAMUDITA	4	3	4	3	3	3	20	83
7	DELLA INDRIANI	4	3	3	3	3	2	18	75
8	DELLIA RAMADHANI	3	3	2	3	2	2	15	63
9	DIAN FEBRI ARIANTO	3	3	3	3	3	3	18	75
10	DZAKWAN ALFAN FIKRI R.	3	3	3	3	2	3	17	71
11	ELY DWI RAHMAWATI	4	4	3	3	3	3	20	83
12	ERWIN SANTOSO NUR RIZKY	3	4	3	3	3	3	19	79
13	FADILLAH NUR JAYAH	3	3	4	3	2	3	18	75
14	FAULINA YOLANDHA	3	4	3	3	3	2	18	75
15	JOVICA HATMANTI PUTRI	3	3	3	3	2	3	17	71
16	LATIFATUL AINI	4	4	3	2	3	3	19	79
17	MAHARDIKA PRANATA PUTRI	4	3	4	3	3	3	20	83
18	MAULANA ANDANI A.	3	3	3	3	3	3	18	75
19	MIRZA KHURIL AINI	3	3	3	2	3	3	17	71
20	MOCHAMAD DWI ALFARIZZI	3	3	4	3	3	3	19	79
21	MUH. REZA ZULFIKAR	3	3	3	3	3	3	18	75
22	MUHAMMAD AGUS MUSTOFA	4	3	4	3	3	3	20	83
23	MUHAMMAD MISBAKHUL M.	3	3	3	3	3	2	17	71
24	RAMADHANA RADIT P.	4	3	3	3	3	2	18	75
25	RENDA ILMA SARI	3	3	3	3	3	3	18	75
26	SAVIF AFIDA HILMI	3	3	3	3	3	3	18	75
27	SEFTIA NANDA FAZYRA	3	3	4	3	3	3	19	79
28	SUSI PATMAWATI	4	4	3	3	3	2	19	79
29	TITIS ATIM HANDAYANI	3	3	3	3	3	3	18	75
30	TRI SUCI RAHMADANI CRHISTI	3	3	3	3	3	2	17	71
	JUMLAH	99	97	95	87	86	82	546	2275
	RATA-RATA	82,5	80,8	79,2	72,5	71,7	68,3		75,8

LAMPIRAN XVI

DAFTAR NILAI *PRETEST* KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	SKOR	NILAI
1	A. DIAN PENGGALIH	3	3	3	2	3	2	16	67
2	ACHMAD CHOZINATULA.	3	3	3	3	2	3	17	71
3	ADHISTA RAHMADANYA	3	3	2	3	3	2	16	67
4	ADI RAHMADANI	3	3	2	2	3	2	15	73
5	ADINDA WAHYUNINGTIYAS	3	3	3	2	3	2	16	67
6	CHONITA FARDILAH RANI	3	3	3	2	3	2	16	67
7	DHAVID BISMA EKA M.	3	3	3	3	3	3	18	75
8	DINDA DWI RAHMADANI	3	2	2	3	2	3	15	63
9	DWI NUR ROHMATUL A.	3	3	3	3	2	3	17	71
10	DZAKY HAFIZH ALFARIS	3	3	3	2	3	3	17	71
11	FARAH NAWAL AMILIA S.	3	3	3	3	3	3	18	75
12	FIBRIANA MAULIDYA	3	3	3	3	3	3	18	75
13	FIRA NUR ROBIATUL A.	3	3	2	2	3	2	15	63
14	FITRI AYU AGUSTIN	3	2	3	2	2	3	15	63
15	FRANO RIUJI ARDA P.	3	3	3	3	3	3	18	75
16	HASBI NUR FAIS	3	3	3	2	3	2	16	67
17	M. FADHOL LATIFUL M.	3	3	3	3	2	3	17	71
18	MARTHA PUTRI ABADI	3	3	3	3	3	2	17	71
19	MIFTAKHUL ULA ANZALINA	3	2	3	3	2	2	15	63
20	NAFILA AISYAH AZ ZHARO	3	3	2	3	2	3	16	67
21	NAILA TAUFIQURROHMAH	3	2	3	2	3	2	15	63
22	NANDA AINUN JUHRIAH	3	3	2	3	3	3	17	71
23	NANDANA DIASSAHASYKA	3	3	3	3	3	3	18	75
24	NATASYA EKA SALSABILA	3	2	2	3	3	2	15	63
25	NOVELIA EKA SAFITRI	3	3	3	3	3	3	18	75
26	PUTRI ANJARWATI	3	3	3	3	3	3	18	75
27	RANIA FATIMATUS ABIBAH	3	3	2	3	2	3	16	67
28	RAYHAN RAFIFA MUHASIBI	3	2	2	3	3	3	16	67
29	RIZKI AMINULLOH	3	2	3	3	3	3	17	71
30	SELY DWI FEBRIANTI	3	2	3	2	3	3	16	67
	JUMLAH	90	82	81	80	82	79	494	2076
	RATA-RATA NILAI	75	68,3	67,5	66,7	68,3	65,8		69,2

LAMPIRAN XVII

DAFTAR NILAI *POSTTEST* KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	SKOR	NILAI
1	A. DIAN PENGGALIH	4	3	3	3	4	3	20	83
2	ACHMAD CHOZINATULA.	4	3	3	3	3	4	20	83
3	ADHISTA RAHMADANYA	3	4	4	3	4	3	21	88
4	ADI RAHMADANI	3	4	4	4	4	3	22	92
5	ADINDA WAHYUNINGTIYAS	3	3	3	3	3	4	19	79
6	CHONITA FARDILAH RANI	4	4	4	3	3	3	21	88
7	DHAVID BISMA EKA M.	4	3	3	3	3	4	20	83
8	DINDA DWI RAHMADANI	3	3	3	3	3	3	18	75
9	DWI NUR ROHMATUL ADHA	3	3	3	4	3	3	19	79
10	DZAKY HAFIZH ALFARIS	4	4	4	3	3	3	21	88
11	FARAH NAWAL AMILIA S.	4	4	4	3	3	3	21	88
12	FIBRIANA MAULIDYA	3	4	3	3	4	4	21	88
13	FIRA NUR ROBIATUL A.	3	3	4	4	3	3	20	83
14	FITRI AYU AGUSTIN	4	4	4	3	3	3	21	88
15	FRANO RIUJI ARDA P.	4	3	4	3	3	3	20	83
16	HASBI NUR FAIS	4	4	3	3	3	4	21	88
17	M. FADHOLLATIFUL M.	4	3	4	3	4	3	21	88
18	MARTHA PUTRI ABADI	4	3	3	3	4	3	20	83
19	MIFTAKHUL ULA ANZALINA	4	4	3	3	4	3	21	88
20	NAFILA AISYAH AZ ZHARO	3	3	4	3	4	4	21	88
21	NAILA TAUFIQURROHMAH	4	3	3	4	3	3	20	83
22	NANDA AINUN JUHRIAH	4	3	4	3	3	3	20	83
23	NANDANA DIASSAHASYKA	4	4	3	3	3	2	19	79
24	NATASYA EKA SALSABILA	4	3	3	3	4	2	19	79
25	NOVELIA EKA SAFITRI	3	4	4	3	3	4	21	88
26	PUTRI ANJARWATI	3	3	3	4	3	4	20	83
27	RANIA FATIMATUS ABIBAH	3	3	4	4	3	3	20	83
28	RAYHAN RAFIFA MUHASIBI	4	4	3	3	3	2	19	79
29	RIZKI AMINULLOH	3	4	3	4	4	3	21	88
30	SELY DWI FEBRIANTI	3	4	3	3	3	3	19	79
	JUMLAH	107	104	103	97	100	95	606	2525
	RATA-RATA	89,2	86,7	85,8	80,8	83	79,2		84,2

LAMPIRAN XVIII**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS KONTROL**

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	ABDUL HARISH ALMUHAIMIN	52	76
2	ADELIA MEYFI MAULIDATUS S.	60	76
3	ALISIA SEFIAN ARIYANTI	84	96
4	ANI PUJI RAHAYU	48	64
5	BAGUS KURNIAWAN	48	68
6	CINDY PRAMUDITA	64	80
7	DELLA INDRIANI	64	76
8	DELLIA RAMADHANI	56	72
9	DIAN FEBRI ARIANTO	84	92
10	DZAKWAN ALFAN FIKRI RUSYDIAN	60	76
11	ELY DWI RAHMAWATI	48	60
12	ERWIN SANTOSO NUR RIZKY	68	84
13	FADILLAH NUR JAYAH	60	84
14	FAULINA YOLANDHA	72	80
15	JOVICA HATMANTI PUTRI	52	64
16	LATIFATUL AINI	60	72
17	MAHARDIKA PRANATA PUTRI	64	72
18	MAULANA ANDANI APRILIAWAN	52	60
19	MIRZA KHURIL AINI	56	68
20	MOCHAMAD DWI ALFARIZZI	56	64
21	MUH. REZA ZULFIKAR	84	92
22	MUHAMMAD AGUS MUSTOFA	60	76
23	MUHAMMAD MISBAKHUL MUNIR	52	64
24	RAMADHANA RADIT PRASETYO	56	64
25	RENDA ILMA SARI	60	76
26	SAVIF AFIDA HILMI	64	76
27	SEFTIA NANDA FAZYRA	68	76
28	SUSI PATMAWATI	80	88
29	TITIS ATIM HANDAYANI	72	84
30	TRI SUCI RAHMADANI CRHISTI	60	80
	JUMLAH	1864	2260
	RATA-RATA	62,1	75,3

LAMPIRAN XIX**DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA KELAS EKSPERIMEN**

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	A. DIAN PENGGALIH	80	92
2	ACHMAD CHOZINATUL ASSROR	76	88
3	ADHISTA RAHMADANYA	72	84
4	ADI RAHMADANI	72	88
5	ADINDA WAHYUNINGTIYAS	76	88
6	CHONITA FARDILAH RANI	64	76
7	DHAVID BISMA EKA MAHENDRA	72	88
8	DINDA DWI RAHMADANI	64	80
9	DWI NUR ROHMATUL ADHA	72	88
10	DZAKY HAFIZH ALFARIS	76	92
11	FARAH NAWALAMILIA SAIDAH	72	84
12	FIBRIANA MAULIDYA	80	96
13	FIRA NUR ROBIATUL A.	72	88
14	FITRI AYU AGUSTIN	76	92
15	FRANO RIUJI ARDA PRATAMA	80	96
16	HASBI NUR FAIS	76	92
17	M. FADHOL LATIFUL MUTAQIN	72	84
18	MARTHA PUTRI ABADI	76	88
19	MIFTAKHUL ULA ANZALINA F.	72	88
20	NAFILA AISYAH AZ ZHARO	64	76
21	NAILA TAUFIQURROHMAH	72	88
22	NANDA AINUN JUHRIAH	72	84
23	NANDANA DIASSAHASYKAA.	80	92
24	NATASYA EKA SALSABILA	68	80
25	NOVELIA EKA SAFITRI	76	88
26	PUTRI ANJARWATI	84	96
27	RANIA FATIMATUS ABIBAH	76	88
28	RAYHAN RAFIFA MUHASIBI	76	96
29	RIZKI AMINULLOH	76	92
30	SELY DWI FEBRIANTI	72	84
	JUMLAH	2216	2636
	RATA-RATA	73,9	87,9

LAMPIRAN XX

ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

		Correlations						
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	total
item_1	Pearson Correlation	1	,474**	-,043	,387*	,205	,250	,580**
	Sig. (2-tailed)		,008	,821	,034	,276	,183	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	,474**	1	,219	,501**	,220	,345	,729**
	Sig. (2-tailed)	,008		,244	,005	,243	,062	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	-,043	,219	1	,000	,220	,474**	,533**
	Sig. (2-tailed)	,821	,244		1,000	,243	,008	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	,387*	,501**	,000	1	,318	,387*	,635**
	Sig. (2-tailed)	,034	,005	1,000		,086	,034	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	,205	,220	,220	,318	1	,205	,602**
	Sig. (2-tailed)	,276	,243	,243	,086		,276	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	,250	,345	,474**	,387*	,205	1	,694**
	Sig. (2-tailed)	,183	,062	,008	,034	,276		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,580**	,729**	,533**	,635**	,602**	,694**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

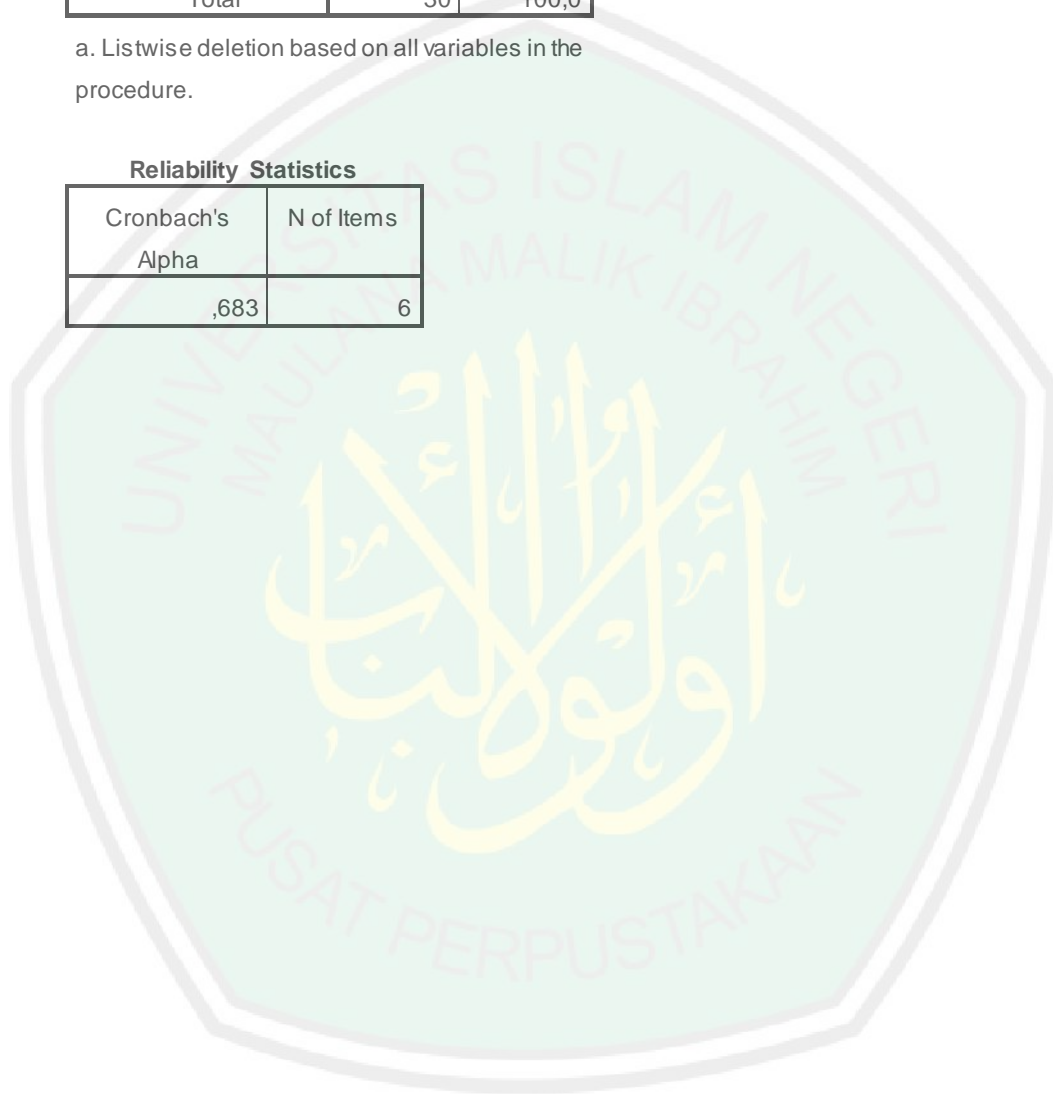
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,683	6



LAMPIRAN XXI**ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS HASIL BELAJAR**

No item	<i>Probability value (sig. 2-tailed)</i>	Taraf signifikansi	Keterangan
1	0,000	0,05	VALID
2	0,000	0,05	VALID
3	0,001	0,05	VALID
4	0,000	0,05	VALID
5	0,000	0,05	VALID
6	0,000	0,05	VALID
7	0,000	0,05	VALID
8	0,001	0,05	VALID
9	0,000	0,05	VALID
10	0,000	0,05	VALID
11	0,000	0,05	VALID
12	0,005	0,05	VALID
13	0,000	0,05	VALID
14	0,000	0,05	VALID
15	0,000	0,05	VALID
16	0,003	0,05	VALID
17	0,000	0,05	VALID
18	0,000	0,05	VALID
19	0,000	0,05	VALID
20	0,000	0,05	VALID
21	0,000	0,05	VALID
22	0,000	0,05	VALID
23	0,001	0,05	VALID
24	0,000	0,05	VALID
25	0,000	0,05	VALID

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,480	25



LAMPIRAN XXII

ANALISIS PENGUJIAN HIPOTESIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Case Processing Summary

	kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_persen	eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_persen	eksperimen	,113	30	,200 [*]	,962	30	,349
	kontrol	,166	30	,035	,932	30	,057

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_persen	eksperimen	30	47,9596	13,13293	2,39773
	kontrol	30	26,2019	14,22544	2,59720

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_persen	Equal variances assumed	,567	,455	6,155	58	,000	21,75777	3,53477	14,68216	28,83337
	Equal variances not assumed			6,155	57,634	,000	21,75777	3,53477	14,68121	28,83432

LAMPIRAN XXIII

ANALIS PENGUJIAN HIPOTESIS HASIL BELAJAR

Case Processing Summary

	kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_persen	eksperimen	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%
	kontrol	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_persen	eksperimen	,121	30	,200*	,953	30	,207
	kontrol	,105	30	,200*	,949	30	,159

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NGain_persen	eksperimen	30	55,3585	13,50571	2,46579
	kontrol	30	36,7912	13,39101	2,44485

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NGain_persen	Equal variances assumed	,011	,916	5,347	58	,000	18,56726	3,47238	11,61653	25,51799
	Equal variances not assumed			5,347	57,996	,000	18,56726	3,47238	11,61651	25,51800

BIODATA MAHASISWA

Nama : Vina Zahrotul Isma
 NIM : 15130049
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 September 1997
 Fak./Jur./Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial
 Tahun Masuk : 2015
 Alamat Rumah : Kasri, Bululawang, Kab. Malang
 No. HP : 085232196596
 Alamat Email : Vinazahrotul88@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

Jenjang	Tahun Masuk	Tahun Keluar	Tempat
TK	2000	2003	TK Mambaul Ulum Kasri
MI	2003	2009	MI Mambaul Ulum Kasri
MTS	2009	2012	MTsN Malang 3 Gondanglegi
MA	2012	2015	MAN Gondanglegi
Perguruan Tinggi	2015	2019	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang